

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TAHSIN DIGITAL
AR DAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP
KEMAMPUAN TAHSIN AL-QUR'AN SANTRI DI RUMAH
TAHFIDZ QURAN KECAMATAN
KOTO KAMPAR HULU**

TESIS



Disusun Oleh:

SITI SOLEHA
NIM. 22190124723

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H / 2023 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnnkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Siti Soleha
 Nomor Induk Mahasiswa : 22190124723
 Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
 Judul : Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital AR dan Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qu'ran Santri di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu

Tim Penguji

Dr. Khairil Anwar, MA.
 Ketua / Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si.
 Sekretaris / Penguji II

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.
 Penguji III

Dr. Afriza, S.Ag., M.Pd.
 Penguji IV

UIN SUSKA RIAU

Tanggal Ujian/Pengesahan : 06 Juli 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital AR Dan Motivasi Membaca Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu”** yang ditulis oleh:

Nama : Siti Soleha
 NIM : 22190124723
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : -

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 06 Juli 2023.


Penguji I,
Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd
 NIP. 19631214 198803 1 002


 Tgl. 12 Juli 2023

Penguji II,
Dr. Afriza, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19700514 199803 2 006


 Tgl. 12 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M. Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital AR Dan Motivasi Membaca Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu” yang ditulis oleh:

Nama : Siti Soleha
 NIM : 22190124723
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : -

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 06 Juli 2023.

Pembimbing I,
Dr. H. Agustiar, M.Ag
 NIP. 19710905 199803 1 004

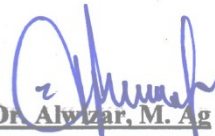

 Tgl. 12 Juli 2023

Pembimbing II,
Dr. Sri Murhayati, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002


 Tgl. 12 Juli 2023

UIN SUSKA RIAU

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M. Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI SOLEHA
NIM : 22190124723
Tempat Tanggal Lahir : TANJUNG, 20 MARET 1998
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ULAMA

Judul tesis

Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tahan Digital
AK Perilaku Kemampuan Tahan Al-Ghuram
Santia Di Rumah Tahap 2 Guram Kecamatan
Poto Kampar Hulu.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.



abaru, 20 Juni 2023


SITI SOLEHA
NIM. 22190124723

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan kedamaian hati dan kekuatan setiap hari, serta sholawat beriring salam semoga tercurah kepada nabi besar Muhammad saw mudah-mudahan kita mendapat syafaat di akhirat kelak, Amin Ya Rabbal'alamin. Atas ridho dan kesempatan dari Allah swt penulisan Tesis dengan judul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital AR Dan Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu", dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terimakasih kepada suami tercinta (Sutrisno bin Damhuri), Anak (Abdurrahman Yusuf Al-Abqary), kedua orang tua teristimewa ayahanda Ismail, ibunda Roaini, kakak Epi Aprianti, adik Musliadi, ibu mertua Dami Kiem dan seluruh keluarga tercinta, atas pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selain itu dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag., Rektor UIN Suska Riau, Dr. Hj. Helmiati,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., Wakil Rektor III yang telah memberikan izin dan waktu untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. Ilyas Husti, MA., Direktur Pascasarjana, Dr. Zaitun, M.Ag., Wakil Direktur, beserta staff dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan kepada penulis untuk melaksanakan pendidikan di Pascasarjana ini.
 3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Alwizar, M.Ag., dan Bapak Dr. Khairil Anwar, M.A Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Dr. H. Agustiar, M.Ag (pembimbing utama) dan Dr. Sri Murhayati, M.Ag (pembimbing pendamping) yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan tesis ini, telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini dari awal hingga akhir.
 5. Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd., dosen penasehat akademis yang selalu membimbing dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
 6. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan mengadu serta telah membekali ilmu kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 7. Bapak Hadisi, S.Pd.I., Pimpinan Yayasan RTQ Raudatussakinah Desa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanjung Kec. Koto Kampar Hulu, Riyan Saeful Mahdar, S.Ag., Pimpinan Yayasan RTQ Uwais Al-Qarni Desa Sibiruang Kec. Koto Kampar Hulu, para guru di RTQ Raudatussakinah dan RTQ Uwais Al-Qarni Kec. Koto Kampar Hulu, dan para santri yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.

8. Teman-teman penulis yang turut membantu yakni Dr. Mochammad Novendri Saputra, M.H., Dr. Fauzan Azima, M.H., Dr. Sri Wahyuni, M.Pd., Ananda Riski, S.Ag., Harun Ar-Rasyid, S.Ag., Kamal Hidayat, S.Ag., Muthia Sa'adah, M.H., Arsi Marsita, A.Md., Hanna Jennifer, S.Ag., Hanna Fadiya, S.AP., Windi Persia Rehadi, S.S.I., Mutiara Kasih, S.Ag., Wulan Khairunnisa, M.Pd., Riska Arsitalisa, M.Pd., Riang Muliandari, M.Pd, Wardatul Jannah, M.Pd., Riska Sawitri, M.Pd., Delvi Elvita, S.I.Kom., Nurul Sela, A.Md., Randa Tarimi Z., Hikmatun Nazila, S.Ag., Sri Dewi Nurhatika, S.Ag.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis sudah berusaha membuat tesis ini dengan sesempurna mungkin, namun mungkin masih terdapat banyak kesalahan di dalam tesis ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita. *Amin Ya Rabbal'alam.*

Pekanbaru, 06 Juli 2023

SITI SOLEHA
NIM. 22190124723



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Identifikasi Masalah..... 6
- C. Batasan Masalah 6
- D. Rumusan Masalah..... 7
- E. Tujuan Penelitian 7
- F. Kegunaan Penelitian 8

BAB II TINJAUAN TEORI..... 9

- A. Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an 9
 - 1. Faedah Tahsin Al-Qur’an 23
 - 2. Kebiasaan Yang Perlu Diperbaiki 24
 - a. Sifat-i lazimah yang memiliki lawan..... 26
 - b. Sifat-i Lazimah yang Tidak Memiliki Lawan 28
- B. Urgensi Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur’an 33
- C. Makhorijul Huruf..... 41
- D. Motivasi Membaca Al-Quran 46
- E. Aplikasi Tahsin Digital AR 55
- F. Penelitian Terdahulu 70
- G. Kerangka Operasional 76

BAB III METODE PENELITIAN 78

- A. Jenis Penelitian 78
- B. Waktu dan Tempat Penelitian..... 78
- C. Populasi dan Sampel..... 79
- D. Teknik Pengumpulan Data 80
- E. Uji Validitas dan Reliabilitas 80
- F. Teknik Analisis Data 84

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	90
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	90
B. Penyajian Persyaratan Analisis Data	101
C. Pengujian Hipotesis	107
D. Pembahasan	116
BAB V PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Meneteri Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543.bU/1987.

Dibawah ini daftar huruf-hurf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	sy	Es dan Ye
ص	Ṡa	ṣ	ES (dengan titik dibawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ظ	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ز	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	g	Ge
ف	Fa	f	Ef

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ق	Qa	q	Qi
ك	Ka	k	Ka
ل	La	l	El
م	Ma	m	Em
ن	Na	n	En
و	Wa	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah kalimat atau di akhir, maka di tulis dengan (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Damah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta Marbūṭah* ada dua, yaitu : *ta Marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *Fathah*, *kasrah*, dan *Ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta Marbūṭah* yang mati atau yang dapat harkat sukun, transliterasinya adalah [ḥ].

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta Marbūṭah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang Al- serta bacaan kedua itu terpisah maka *ta Marbūṭah* itu di transliterasikan dengan ha (ḥ). contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al fadīlah*
 الْحِكْمَةُ : *al hikmah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نَعْمٌ : *nu'ima*
 عُدُوْا : *'aduwwa*

Jika huruf (ي) bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (→), maka ia ditanslierasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَلِيٍّ : *'alī* (bukan *'aliyyu* atau *'aly*)
 عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya :

- الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
- الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
- الفلسفة : *al-falsafah*
- الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi afostrot (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya :

- تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
- النَّوْءُ : *al-nau'*
- شَيْءٌ : *syai'un*
- أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indoensia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliserasi secara utuh. Contoh :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fīzilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘ibārāt fī ‘umūm al lafz lā bi khusūs al-sabab

9. Lafz Al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudāf ilaih* (Frasa Normal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh :

دِينُ اللهُ : *dīnullāh*

Adapun ta marbutah diakhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertamapada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh sandang (al-), maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada akhir kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-), keterangan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

Wa mā muhammaḍun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi' allinā si lallazī bi bakkata mubārakan

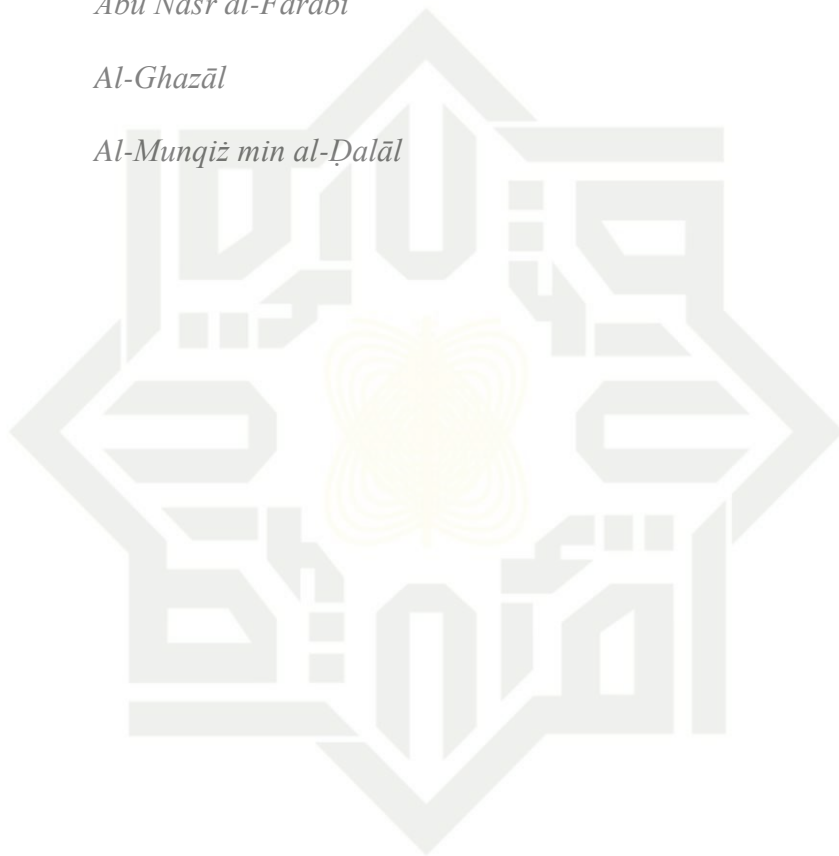
Syahru Ramādāna al lazī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn –Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Ghazāl

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnungkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Siti Soleha (2023) : Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital *Ar* Dan Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital *Ar* Dan Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif sampel penelitian ini adalah Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu sebanyak 69 santri. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier dan Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital *Ar* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($62.230 > 1,66$) dengan nilai sig. $0,073 < 0,005$. Dengan besar kontribusi 47%. Motivasi Membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($54.165 > 1,66$) dengan nilai sig. $0,108 < 0,005$. Dengan besar kontribusi 38%. Terdapat pengaruh signifikan Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital *Ar* Dan Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai $F_{hitung} > F$ ($2,430 > 2,35$). dengan besar kontribusi 69%. Ini berarti sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 69%.

Kata Kunci: Aplikasi Tahsin Digital *Ar*, Motivasi Membaca Al-Qur'an, Kemampuan Tahsin Al-Qur'an.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Siti Soleha (2023): The Effect of Using the Digital Tahsin Application Ar and the Motivation to Read the Qur'an on the Ability to Understand the Al-Qur'an Santri at the Tahfidz Quran House, Koto Kampar Hulu District

This study aims to determine the effect of using the Digital Tahsin Application Ar and Motivation to Read the Qur'an on the Ability of Tahsin Al-Qur'an Santri at the Tahfidz Quran House, Koto Kampar Hulu District. This research is a field research with a quantitative approach. The sample of this research is the Santri at the Tahfidz Quran House, Koto Kampar Hulu District, consisting of 69 students. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Data analysis techniques use Linear and Multiple Regression. The results of this study indicate that the use of the Digital Tahsin Application Ar has a significant effect on the Ability of Tahsin Al-Qur'an Santri at the Tahfidz Quran House, Koto Kampar Hulu District. This is indicated by the results of t count greater than t table ($62,230 > 1.66$) with a sig value. $0.073 < 0.005$. With a large contribution of 47%. Motivation to read the Qur'an has a significant influence on the Ability of Tahsin Al-Qur'an Santri at the Tahfidz Quran House, Koto Kampar Hulu District. This is shown by the results of t count greater than t table ($54,165 > 1.66$) with a sig value. $0.108 < 0.005$. With a large contribution of 38%. There is a significant effect of the use of the Digital Tahsin Application Ar and the Motivation to Read the Qur'an on the Ability of Tahsin Al-Qur'an Santri at the Tahfidz Quran House, Koto Kampar Hulu District. This is indicated by the results of the calculated F value $> F (2.430 > 2.35)$. with a large contribution of 69%. This means that the contribution of the independent variable to the dependent variable is 69%.'

Keywords: Ar Digital Tahsin Application, Motivation to Read Al-Qur'an, Ability to Tahsin Al-Qur'an.

UIN SUSKA RIAU

خلاصة خلاصة

(Siti Soleha 2023): تأثير استخدام تطبيق التحسين الرقمي Ar والدافع لقراءة القرآن على القدرة

على فهم القرآن السننري في دار تحفيظ القرآن ، منطقة كوتو كامبار هولو

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر استخدام التطبيق الرقمي للتحسين والدافع لقراءة القرآن على قدرة تحسين القرآن السننري في دار تحفيظ القرآن بمنطقة كوتو كامبار هولو. هذا البحث هو بحث ميداني ذو منهج كمي ، وعينة هذا البحث هي السننري في دار تحفيظ القرآن بمنطقة كوتو كامبار هولو ، وتتكون من 69 طالباً. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات الانحدار الخطي والمتعدد. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن استخدام التطبيق الرقمي "تحسين" له تأثير كبير على قدرة تحسين القرآن السننري في دار تحفيظ القرآن بمنطقة كوتو كامبار هولو. يشار إلى ذلك من خلال نتائج t عدد أكبر من t الجدول ($1.66 < 62.230$) مع قيمة سيح. $0.073 > 0.005$. بمساهمة كبيرة تبلغ 47%. الدافع لقراءة القرآن له تأثير كبير على قدرة تحسين القرآن السننري في بيت تحفيظ القرآن ، منطقة كوتو كامبار هولو. يظهر هذا من خلال نتائج t عدد أكبر من t جدول ($1.66 < 54165$) مع قيمة سيح. $0.108 > 0.005$. بمساهمة كبيرة تبلغ 38%. هناك تأثير كبير لاستخدام تطبيق التحسين الرقمي والدافع لقراءة القرآن على قدرة تحسين القرآن السننري في دار تحفيظ القرآن بمنطقة كوتو كامبار هولو. يشار إلى ذلك من خلال نتائج قيمة F المحسوبة < 2.430 ($2.35 < F$). بمساهمة كبيرة تبلغ 69%. هذا يعني أن مساهمة المتغير المستقل في المتغير التابع هي 69%.

الكلمات المفتاحية: تطبيق التحسين الرقمي ، الدافع لقراءة القرآن ، القدرة على تحسين القرآن.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman utama bagi umat muslim. Membaca dan mempelajarinya adalah suatu keutamaan dan bernilai ibadah. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم. Al-Qur'an diturunkan sebagai penyempurna dari kitab-kitab terdahulu. Hal ini disebutkan dalam firmah Allah جل جلاله:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّبًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ¹

Artinya “Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuslah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan” (Q.S. Al-Maidah : 48)

Al-Qur'an menjadi pedoman dan pegangan hidup bagi orang-orang muslim sebagaimana dihimbau oleh Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم untuk senantiasa memperbanyak membaca Al-Qur'an. Karena, setiap huruf yang dibaca akan mendapat sepuluh kebaikan jika sesuai dengan tajwid dan

¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Penerbit Ummul Qura, 2017), hlm. 116.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makharijul huruf yang benar dalam membacanya. Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, umat muslim harus mempelajari ilmu baca Al-Qur'an. Baik dari segi *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, tajwid, maupun yang lainnya. Mempelajari ilmu baca Al-Qur'an tidak dibatasi oleh usia. Semua boleh mempelajarinya dari usia anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua.

Mempelajari Makharijul Huruf sangat penting bagi para penuntut ilmu tajwid. Bahasan tentang makhraj adalah inti dari ilmu tajwid. Apabila kita mencermati definisi tajwid, maka kita mendapati makna Tajwid adalah mengeluarkan huruf dari makhrajnya dengan memberikan haq dan mustahaqnya. Al-Hafizh Ibnul Jazari berkata dalam Muqaddimah Jazariah: *"Inilah mukadimah yang wajib diketahui para qari wajib atas mereka sebelum memulai qiraah untuk mengetahui tempat-tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya supaya bisa melafazhkan bahasa paling fasih."*²

Banyak kita jumpai, seseorang dalam membaca Al-Qur'an lebih mementingkan bacaannya lancar tanpa memperhatikan makharijul huruf, tajwid, maupun ilmu baca Al-Qur'an yang lainnya. Sehingga, dalam bacaannya banyak sekali kesalahan-kesalahan saat membaca Al-Qur'an yang perlu dibenarkan.

Persoalan-persoalan dalam membaca Al-Qur'an tersebut ternyata juga banyak dijumpai di lembaga tahfiz quran se-kecamatan Koto Kampar Hulu, diantaranya seperti Raudatus Sakinah Desa Tanjung dan Quran

² Abu Ya'la Kurnaedi, Lc, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), hlm. 113.

Center Sibiruang. Dari observasi peneliti, dimana anak-anak masih belum benar dalam membaca al-Qur'an berdasarkan kaidah dari makharijul huruf meskipun sudah hafal ayatnya, hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan Bapak Hadisi selaku ketua pengurus RTQ Raudatus Sakinah melalui wawancara pada tanggal 3 Agustus 2022, pukul 14.18, yang merupakan pusat dari rumah tahfis se-kecamatan Koto Kampar Hulu menunjukkan bahwa bacaan al-Qur'an santri tahfiz Qur'an se-kecamatan Koto Kampar Hulu masih sangat jauh dari kata benar³. Hal ini Nampak dari beberapa gejala sebagai berikut:

1. Waktu Pembelajaran: Durasi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat kemahiran yang sama dapat diukur. Misalnya, membandingkan waktu yang dibutuhkan untuk menghafal surah tertentu sebelum dan setelah penggunaan aplikasi.
2. Frekuensi Berlatih: Jumlah frekuensi dan intensitas berlatih tahfiz Al-Qur'an menggunakan aplikasi dapat diukur. Misalnya, menghitung berapa kali seorang peserta menggunakan aplikasi dalam satu minggu.
3. Tingkat Konsistensi: Kemampuan untuk secara konsisten melanjutkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an melalui penggunaan aplikasi tahsin digital AR dapat diukur. Misalnya, memantau jumlah hari berturut-turut di mana peserta terlibat dalam pembelajaran menggunakan aplikasi.

³ Wawancara Dengan Bapak Hadisi, Pada Tanggal 3 Agustus 2022 Pukul 14.18 WIB



Hal tersebut menunjukkan akan pentingnya kembali memperhatikan kembali mengenai pemahaman makharij al-Hurf bagi para santri RTQ, di seluruh tingkat dan level pembelajaran. Terlebih dalam fenomena wabah Covid-19 saat ini yang menjadikan pembelajaran di halaqah masjid harus ditunda dengan alternatif secara daring atau jarak jauh. Membuat pembelajaran makharij al-Hurf sangat sulit untuk diterapkan secara maksimal, sehingga standar kelulusan yang sebelumnya diharapkan menjadi PR baru bagi para guru.

Seiring berkembangnya pengetahuan, problematika ini menghadirkan berbagai ide dan gagasan untuk menjawab tantangan di zaman yang serba online. Fenomena pembelajaran bacaan al-Qur'an pun dikembangkan dengan berbagai metode dan teknik, sehingga transfer ilmu dari guru ke murid, murid ke guru bisa berlangsung dengan baik, meski dalam keadaan dan lokasi yang berbeda. Salah satu faktor pendukung dalam hal tersebut yang tidak bisa lepas dari tangan setiap orang saat ini ialah gadget.

Gadget adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Salah satu hal yang membedakan gadget dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur “kebaruan”. Artinya, dari hari ke hari gadget selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. Gadget yang difasilitasi dengan berbagai macam fitur dan aplikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang menarik sehingga membuat orang senantiasa tertarik dengan fitur yang disuguhkan dalam ponsel pintarnya tersebut.⁴

Hadirnya kemajuan teknologi tersebut, pembelajaran bacaan al-Qur'an sebagai aspek penting dalam langkah yang urgen untuk diperbaiki. Dengan adanya gadget yang menjadi faktor penting dalam pembelajaran saat ini, maka saat ini telah dikembangkan aplikasi Tahsin Digital *Augmented Reality* (AR) yang disusun oleh Novendri Mochammad dan kawan-kawan mengintegrasikan teknologi dengan penerapan pembelajaran Qira'ah al-Qur'an semakin menarik dan semakin mudah. Hadirnya Tahsin Digital *Augmented Reality* dalam fitur gadget akan menjadi *support system* dalam pembelajaran Qira'ah al-Qur'an para santri. Fitur ini menjadi pembantu dalam upaya pengucapan *Mad* yang dibaca tepat atau tidak? Dengung bacaan, huruf tebal tipis, *Qalqalah*, dan hukum bacaan lainnya. Santri hanya perlu mengarahkan gadgetnya ke marker bacaan al-Qur'an yang ditentukan, maka sistem *Augmented Reality* secara otomatis akan memberikan deskripsi dengan audio dan visualisasi bacaan tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian sejauhmana “ Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital AR dan Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu”.

⁴ Anton Brevia Yunanda, Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak, *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa, Vol 01 No 02. Desember 2018*, hlm. 182



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di RTQ se-Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar diketahui adanya permasalahan terkait dengan pembelajaran Tahsin yang dapat diidentifikasi antara lain yaitu :

1. Metode pembelajaran belum bervariasi karena masih didominasi dengan metode tradisional yang berpusat pada guru sehingga menimbulkan rasa bosan atau jenuh pada santri.
2. Hasil belajar santri cenderung rendah, hal ini ditandai dengan banyaknya santri yang masuk halaqah persiapan atau bahkan mengulang di halaqah sebelumnya
3. Guru belum menerapkan metode pembelajaran menarik dengan belajar tidak hanya pada kelas halaqah, namun juga bisa dilakukan ketika santri dirumah bersama orang tua.
4. Interaksi, kerja sama, dan keberanian mengungkapkan pendapat atau bertanya mengenai pemahaman dalam pelajaran tahsin al-Qur'an antara santri dan guru di halaqah belum terlihat.
5. Motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an masih rendah, sehingga tidak terlihat keseriusan dalam membaca Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah untuk menjadikan fokus dalam penelitian, sehingga penulis membatasi kajian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan



Aplikasi Tahsin Digital AR dan Motivasi Membaca Al-Qura'an Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan gejala-gejala yang telah ditemukan, bahwa masalah dalam kajian ini adalah hasil belajar tahsin anak di Rumah Tahfidz Qur'an cenderung rendah. Berdasarkan masalah di atas dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan aplikasi tahsin digital AR memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an pada peserta didik di Rumah Tahfiz Qur'an Kecamatan Koto Kampar Hulu?
2. Apakah terdapat pengaruh Motivasi membaca al-qur;an yang signifikan dalam terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an di RTQ Kecamatan Koto Kampar Hulu?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan antara penggunaan aplikasi tahsin digital AR dan Motivasi membaca al-qur;an dalam meningkatkan keterampilan tahsin Al-Qur'an pada peserta didik di Rumah Tahfiz Qur'an Kecamatan Koto Kampar Hulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi tahsin digital AR memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an pada peserta didik di Rumah Tahfiz Qur'an Kecamatan Koto Kampar Hulu





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh Motivasi membaca al-qur;an yang signifikan dalam terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an di RTQ Kecamatan Koto Kampar Hulu
3. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh secara silmultan antara penggunaan aplikasi tahsin digital AR dan Motivasi membaca al-qur;an dalam meningkatkan keterampilan tahsin Al-Qur'an pada peserta didik di Rumah Tahfiz Qur'an Kecamatan Koto Kampar Hulu

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Kegunaan secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan studi lanjutan yang relevan bagi dunia Pendidikan khususnya pelajaran Pendidikan agama Islam.

b. Kegunaan secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan pengembangan model yang terbaik dalam penggunaan aplikasi tahsin digital AR pada pembelajaran tahsin di Rumah Tahfiz Qur'an Kecamatan Koto Kampar Hulu.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Model pembelajaran adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Model pembelajaran adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁵

Model pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.⁶

Model pembelajaran adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan. Model pembelajaran

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

⁶ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 125.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Model pembelajaran adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Pada hakikatnya pola pembelajaran adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuankemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.⁸

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

⁸ Iskandar Wiryokusumo, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 28.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pola pembelajaran adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal, sesuatu yang nyata dan dikonvensi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Menurut Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktifitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.⁹

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, model atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

⁹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007), hlm. 21.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana santri belajar (tujuan pembelajaran yang dicapai).
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁰

Menurut bahasa kata al-Qur'an merupakan kata benda bentuk dasar (masdar) yang bersinonim dengan kata "al-Qira'ah" (القراءة) berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah ialah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.¹¹

Menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-

¹⁰ Kasmadi, Hartono. *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. (Semarang: IKIP Semarang Press. 1996), hlm. 23.

¹¹ Salim Muhaisin, *Biografi al-Qur'an al- Karim*, (Surabaya : CV. Dwi Marga, 2000), hlm. 1-2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nas.¹² Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).

Tahsin حَسَّنَ يُحَسِّنُ تَحْسِينًا) hassana-yuhassinu-tahsiinan yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.¹³

Tahsin selalu identik dengan tilawah. Tilawah berasal dari kata talaa-yatluu-tilaawatan yang artinya bacaan Al Qur'an.¹⁴ Tilawah secara istilah:

التَّلَاوَةُ اصْطِلَاحًا : تِلَاوَتُهُ تِلَاوَةٌ تُبَيِّنُ حُرُوفَهَا وَيَتَأَنَّى فِي آدَائِهَا لِيَكُونَ أَدْنَى إِلَى فَهْمِ الْمَعْنَى
Membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya.¹⁵

Tahsin tilawah adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al Qur'an.¹⁶ Tilawah Al Qur'an adalah salah satu sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah ﷻ. Membaca dengan baik dan bagus bagi setiap muslimi, fardhu ain hukumnya.

Kata tahsin hampir sama dengan kata tajwid, yang merupakan bentuk mashdar dari *fi'il madhi (jawwada)* yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin adalah menjadikan bacaan al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan

¹² M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hlm. 13.

¹³ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm 3.

¹⁴ *Kamus Al-Munir*, hlm 265.

¹⁵ *Nadhratun Na'im fi Makarimi Ahlaqi Al-Rasulil Karim*, hlm 1176 dan *Fathul Bari Jilid* 8, hlm. 707.

¹⁶ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm 3.

¹⁷ *Ibid*, hlm 17.

kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaanya.

Agar program tahsin tilawah nampak berhasil dan mencapai target, maka perlu dipahami target atau sasaran Tahsin yang harus dicapai adalah:¹⁸

- a. Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
 - b. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid.
 - c. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Quran dengan lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah ﷺ membaca 30 juz dalam waktu sebulan.
 - d. Terciptanya kemampuan menghafal, minimal 1 juz dengan melafalkan yang baik dan benar.
 - e. Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena bagi pembaca Al-Quran (Qori) yang memahami dan menguasai kaidah-kaidah tajwid, kecil kemungkinannya melakukan kesalahan saat membaca Al-Quran, di sisi lain ia juga mampu mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat.
- a. Kiat-Kiat Sukses Tahsin Tilawah
1. Niat yang ikhlas
 2. Yakin

¹⁸ *Ibid*, hlm. 6.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Talaqqi dan Musyafahah
4. Disiplin dalam membaca setiap hari
5. Membiasakan dengan satu jenis tulisan (1 Mushaf)
6. Membaca Al-Qur'an dengan target dan menambah target bacaan secara periodik
7. Banyak mendengar bacaan murattal
8. Membuka diri untuk menerima nasehat.¹⁹

Strategi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an menurut Leu (2020) sebagai berikut:

- a. Sistem sorogan atau individu (Privat)

Proses belajar mengajar dilakukan dengan cara satu persatu. Siswa atau santri secara bergiliran membaca menurut kemampuannya

- b. Klasikal-Individu

Pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas

- c. Klasikal Baca Simak

Mengajar diawali dengan strategi klasikal kemudian dilanjutkan mengajar individu, tetapi disimak oleh guru dan peserta didik lainnya.

Dengan demikian apabila ada peserta didik sedang membaca, yang lain menyimak. sehingga jika ada kesalahan dalam membaca, maka teman-teman dan guru bisa langsung menegurnya

¹⁹ *Ibid.* hlm. 13.

Sedangkan Langkah-langkah pembelajaran Tahsin Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap persiapan terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- 1) Pembukaan dan doa
- 2) Menyiapkan jilid atau Al-Qur'an dan alat tulis
- 3) Menyediakan buku rekapan nilai untuk melihat perkembangan peserta didik

b. Kegiatan inti

Pada tahap kegiatan inti terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- 1) Mengemukakan tujuan pembelajaran
- 2) Menyampaikan materi yang akan dipelajari
- 3) Peserta didik mengulang-ulang bacaan agar cepat menguasai.
- 4) Peserta didik mempraktekan bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid yang benar
- 5) Guru menyimak lalu menegur jika ada yang keliru dalam membaca. Peserta didik yang lainnya juga harus serius memerhatikannya
- 6) Guru memberikan evaluasi dan memberi semangat keseluruhan guna memberikan penguatan





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Penutup

Pada tahapan penutup ini perlu menyampaikan pokok materi yang akan datang dan setelah itu menutup dengan mengucap hamdalah/doa.

Adapun Tujuan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an adalah sebagai berikut

- a. Tilawah yang baik dan benar, sebagaimana ayat Al-Qur'an itu diturunkan, sangat dicintai oleh Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يُقْرَأَ الْقُرْآنَ كَمَا أُنزِلَ. (اخرجه خزيمه في صحيحه)

“*Sesungguhnya Allah menyukai Al-Qur'an dibaca sebagaimana ia diturunkan.*”²⁰ (HR. Ibnu Khuzamah dalam Kitab Shahihnya).

- b. Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an.²¹

Menghayati Al-Qur'an merupakan misi turunnya Al-Qur'an. Allah ﷻ berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“*Kitab Al-Qur'an yang Kami turunkan kepadamu yang diberkahi, agar mereka menghayati ayat-ayat-Nya dan agar orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.*” (QS. Shaad: 29)

²⁰ Nadratun Na'im fi Makarimi Ahlaqi Al-Rasulil Karim, hlm. 1178.

²¹ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hampir tidak mungkin pembaca Al-Qur'an yang tidak bagus bacaannya dapat menghayati Al-Qur'an dengan baik, begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya, apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat.

- c. Tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik.

Rasulullah ﷺ menganjurkan kepada kita, minimal dapat menyelesaikan Tilawah Al-Qur'an 30 juz dalam sebulan.

- d. Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.

Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan Tilawah Al-Quran kepada orang lain. Dan setiap muslim harus memiliki andil mengajarkan tilawah kepada orang lain, minimal kepada anaknya. Kalau tidak, kita akan rugi tidak mendapat kebaikan yang dijanjikan oleh Rasulullah ﷺ dalam sabdanya.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى وابو داود والترميدى والناسائى وابن ماجه)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Al-Bukhari, Abi Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah).²²

Sedangkan tilawah yang tidak bagus dalam kondisi tertentu memang masih diperlukan untuk diajarkan, namun resikonya orang

²² HR. Al-Bukhari, dalam Bab Keutamaan Al-Qur'an Jilid 9, hlm 66. Abu Dawud, dalam Bab Membaca Al-Qur'an. No. 2909.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut berarti menanamkan bacaan yang kurang benar kepada orang lain.

- e. Tilawah yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang.²³

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Orang yang ahli dalam Al-Qur’an akan bersama dengan para malaikat pencatat yang mulia lagi taat. Dan orang terbata-bata membaca Alquran dan dia bersusah payah mempelajarinya, baginya pahala dua kali lipat.” (HR. Bukhari, Muslim dan Abu Dawud).

Hadits ini menjelaskan kedudukan orang yang bagus tilawahnya. Selain itu para ulama menambahkan, bahwa ukuran mahir selain bagus tilawahnya, harus hafal, paham, dan mengamalkan isinya. Adapaun Kesalahan-kesalahan Dalam Tahsin adalah sebagai berikut:

- a. Makna Lahn

Menurut bahasa, lahn (اللَّحْنُ) memiliki beberapa arti, tetapi yang dimaksud di sini adalah:

(الْخَطَأُ وَالْمَيْلُ عَنِ الصَّوَابِ فِي الْقِرَاءَةِ)

*“Kesalahan dan penyimpangan dari kebenaran dalam qiraah.”*²⁴ Adapun menurut istilah, lahn adalah:

(خَطَأٌ يَعْرِضُ فِي تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَيُحِلُّ بِقَوَاعِدِ التَّلَاوَةِ)

²³ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur’an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm 5-6.

²⁴ *Hidayatul Qari* (I/53).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Kesalahan yang masuk pada Tilawah Al-Quran, sehingga merusak kaidah-kaidah tilawah.”²⁵

b. Perhatian Ulama Terhadap Lahn

Para ulama memiliki perhatian besar terhadap masalah lahn.

Imam as-Sakhawi berkata: “Bacalah dengan tartil, jangan berlebihan, sempurnakanlah, dan jauhi kemungkaran (dalam bacaan) yang dilakukan orang-orang yang berbuat lahn.”²⁶

c. Urgensi Lahn

Lahn atau salah ketika membaca Al-Qur’an merupakan aib yang harus dihindari karena kemungkinan dapat mengubah arti. Oleh karena itu, Imam Al-Qurthubi dalam mukadimah tafsir-nya menyebutkan beberapa keterangan pentingnya i’rab²⁷ untuk menjauhi kesalahan ketika membaca lafazh-lafazh Al-Qur’an, dan berhati-hati terhadap lahn yang bisa mengubah makna ayat.

Suatu ketika seseorang berkata kepada al-Hasan al-Bashri: “Sungguh, Imam kami berbuat *lahn* (salah dalam mengucapkan harakat pada sebagian kalimat ketika membaca). Al-Hasan menjawab: “Akhirkan dia”.²⁸

Imam Abu Muzahim Al-Khaqani berkata:

²⁵ Hilyatut Tilawah, hlm. 152.

²⁶ Dirasat ‘Ilmit Tajwid lil Mutaqaddimin, hlm. 32.

²⁷ I’rab dalam ilmu nahwu adalah perubahan yang terjadi pada akhir kata dalam bahasa Arab karena suatu sebab yang mempengaruhinya. Adapun yang dimaksud di sini adalah cara pengucapan yang benar dari harakat akhir sebuah lafazh agar tidak terjatuh pada kesalahan.

²⁸ Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an (I/23).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu dzikir (Al-Qur'an) pertama menyempurnakan hafalannya dan mengenal lahn dari mulutmu ketika ia mengalir (keluar) jadilah orang yang mengenal lahn agar ia dapat hilang dan tidak ada kata udzur bagi orang yang tidak mengenal lahn.²⁹

d. Pembagian Lahn

Lahn ada dua jenis yaitu lahn jaliy (الْلَحْنُ الْجَلِيّ) dan lahn khafiy (الْلَحْنُ الْخَفِيّ).

- Lahn jaliy artinya kesalahan yang jelas.
- Lahn khafiy artinya kesalahan yang tersembunyi.

Lahn jaliy menurut istilah adalah "*Kesalahan yang masuk pada lafadh-lafadh sehingga merusak aturan qira'ah, sama saja apakah kesalahan tersebut dapat mengubah makna atau tidak mengubahnya.*"³⁰

Dinamakan lahn jaliy karena kesalahannya tampak jelas, yang dapat diketahui ulama qira'ah maupun oleh selain mereka.³¹

Lahn jaliy terdapat pada tiga tempat: pada huruf, harakat, dan sukun. Lahn jaliy pada huruf adalah lahn jaliy yang terjadi baik dalam bentuk membuang huruf, menambah huruf, dan mengubah huruf.

Perlu diketahui bahwa lahn pada huruf ada yang dapat mengubah makna, seperti lafadh يَبْتُؤُنْ. Yakni apabila huruf (ث)

²⁹ Dirasat 'Ilmit Tajwid, hlm. 32.

³⁰ Hidayatul Qari (I/53) dan Lughatul Bayan wa Tajwidil Qur'an, hlm. 71.

³¹ Lihat Hidayatul Qari (I/54), Dirasat 'Ilmit Tajwid (hlm. 33). dan Lughatul Bayan wa Tajwidil Qur'an, hlm. 71.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibaca dengan sin (س), maka maknanya yang semula "menetap" berubah menjadi "berpakaian".

Ada juga lahn pada huruf yang tidak mengubah makna. Contohnya mengubah huruf dzal (ذ) menjadi zai (ز) seperti pada lafazh اللّٰذِي.

Lahn jaliy yang terdapat pada harakat dan sukun dalam bentuk:

- 1) Mengharakati huruf yang sukun
- 2) Mensukun kan yang berharakat
- 3) Berlebih-lebihan dalam mengucapkan harakat
- 4) Meringankan bacaan huruf yang bertasydid
- 5) Mentasydidkan huruf yang tidak bertasydid

Lahn jaliy hukumnya haram secara mutlak, karena ia mengubah lafazh Al-Quran yang dapat mengubah makna. Adapun orang yang awam (jahil), wajib baginya belajar. Sedangkan orang yang tidak sanggup belajar hendaknya membaca bacaan yang shalatnya sah dengannya, tidak menjadi imam, dan tidak menjahar bacaannya di majelis kaum muslimin.³²

Syaikh Mahmud al-Hushairi berkata: "*Lahn jaliy haram menurut kesepakatan kaum muslimin, pelakunya mendapat dosa*

³²Lihat *Hilyatut Tilawah*, hlm. 153.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apabila melakukannya dengan sengaja. Namun jika dilakukan karena lupa atau tidak tahu, maka itu tidak haram."³³

Lahn khafiy menurut istilah adalah sebuah kesalahan yang masuk pada lafadh-lafadh sehingga merusak 'urf (kaidah qiraah) tanpa merusak makna.³⁴ Dinamakan dengan lahn khafiy (lahn yang samar) karena secara khusus yang mengetahuinya adalah ulama qiraah. Lahn khafiy terdapat pada huruf dan harakat. Lahn khafiy pada huruf terjadi dalam bentuk, yaitu tercampurnya mat dengan ghunnah, saktah dalam pengucapan huruf yang bersukun atau bertasydid, serta tarji'³⁵. Lahn khafiy pada harakat terjadi baik dalam dua bentuk yaitu meng qalqalahkan huruf bersukun yang bukan huruf qalqalah sehingga seolah-olah menjadi berharakat, dan tarqish.³⁶

Tentang hukum lahn khafiy ini terjadi perbedaan pendapat di antara para ulama, yakni antara yang memakruhkan dan mengharamkannya.³⁷

1. Faedah Tahsin Al-Qur'an

Tahsin Qur'an berguna dan bermanfaat sebagai.³⁸

a. Refleksi keimanan seorang muslim terhadap Al-Qur'an

³³ Ahkamu Qiratil Qur'an, hlm. 35.

³⁴ *Hidayatul Qari* (I/54).

³⁵ Tarji' adalah menggelombangkan suara, apalagi dalam (bacaan panjang) seperti meninggikan suara kemudian merendahnya dalam satu mad. "Lihat *Dirasat 'Ilmit Tajwid lil Mutaqaddimin*, hlm. 40.

³⁶ Yakni membaca dengan cepat.

³⁷ Pendapat yang memakruhkan adalah pendapat Syaikh Mulla Ali Qari. Pendapat yang mengharamkan adalah pendapat Syaikh al-Barkawi, sebagaimana telah disebutkan oleh Syaikh al-Marshafi. Lihat *Hidayatul Qari* (I/54-57) dan *Ghayatul Murid*, hlm. 42.

³⁸ Imam al-Hakam Wicakcono, *Pemahaman Ilmu Tajwid*,. hlm. 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mencapai kualitas yang terbaik dalam membaca Al-Qur'an
 - c. Mengikuti jejak Rasulullah yang telah mengajarkan Al-Qur'an
 - d. Terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an
 - e. Mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan Al-Qur'an
2. Kebiasaan Yang Perlu Diperbaiki
- a) Vokal yang tidak sempurna

Kebiasaan umum yang salah: Vokal A-I-U yang tidak jelas, karena mulut sering dikulum ketika membaca Al-Qur'an.

- b) Tidak konsisten dalam membaca mad 2 harakat

Kebiasaan umum yang salah: membaca 2 (dua) harakat sering terlalu pendek atau terlalu panjang. Hal ini terjadi karena perhatian lebih besar terhadap lagu, sehingga panjang/ pendeknya kurang diperhatikan, kemudian ragu-ragu terhadap huruf yang akan dibaca berikutnya, sehingga memanjangkan huruf sebelumnya. Cara mengatasinya: ayun suara, untuk huruf yang mempunyai dua harakat.³⁹

- c) Tergesa-gesa dalam membaca huruf ghunnah

Kebiasaan umum yang salah: karena ketidaktahuan makna gunnah, membacanya sering tidak ditahan dahulu (sering terlalu cepat/ langsung ke huruf berikutnya).

³⁹ Imam al-Hakam Wicaksono, *Pemahaman Ilmu Tajwid*, hlm. 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Tahan suara lebih lama

Ketika membaca huruf ghunnah. Sebagian ulama qira'at menetapkan dengan cara membuka/ menutup 3 (tiga) jari yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.⁴⁰

Shifat al-Hurf menurut bahasa adalah suatu keadaan yang menetap pada sesuatu yang lain. Menurut istilah shifatul huruf adalah keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar dari makhrajnya. Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri.

Ahli qiraat berbeda pendapat dalam menetapkan jumlah sifat-sifat hijaiyyah. Sebagian menetapkan sebanyak 19 sifat, dan sebagian lagi menetapkan sebanyak 18 sifat, 17 sifat, 16 sifat, 14 sifat dan bahkan ada yang menetapkan 44 sifat. Dari sifat-sifat huruf yang ada, maka tiap-tiap huruf hijaiyyah dalam Al-Qur'an paling sedikit mempunyai 5 sampai 7 sifat. sifat-sifat terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Sifat-i Lazimah : adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan dzat huruf dan tidak boleh terpisah dari huruf tersebut. Meninggalkan atau mengubah sifat-i lazimah nya sebuah huruf dapat menyebabkan kesalahan fatal yang dapat membatalkan sholat.
- b. Sifat-i Aridzah : adalah sifat-sifat yang tidak berhubungan dengan dzat huruf dan dapat dipisahkan dari huruf. Apabila sifat-i aridzah

⁴⁰ Nelvawita, "Pengembangan Model Pembelajaran Tahsin Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PTKI Provinsi Riau", Disertasi Doktor, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022 hlm. 35-36.

ditinggalkan atau diubah biasanya kesalahan yang terjadi adalah kesalahan yang tidak membatalkan sholat.

Kemudian sifat-i Lazimah juga terbagi dua bagian yaitu

a. Sifat-i lazimah yang memiliki lawan

Adapun Sifat-i Lazimah yang Memiliki Lawan sebagai berikut.

1.	جَهْرٌ (Jahar)	=	Jelas	2.	هَمْسٌ (Hamas)	=	Samar
3.	ثَبَدَةٌ (Siddah)	=	Kuat	4.	رَخَاوَةٌ (Rakhawah)	=	Lunak
5.	إِسْتِعْلَاءٌ (Isti'la')	=	Terang at	6.	إِسْتِقَالَ (Istifal)	=	Turun
7.	إِطْبَاقٌ (Ithbaq)	=	Tertutup	8.	إِنْفِتَاحٌ (Infitah)	=	Terbuka
9.	إِصْمَاتٌ (Ishmat)	=	Diam	10.	إِذْلَاقٌ (Idzlaq)	=	Lancar

1) Segi Nafas

- a) جَهْرٌ (Jahar) = Jelas. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan tidak berdesis dan nafas tertahan, sehingga bunyi terdengar lebih jelas dan bersih. Hurufnya ada 19 yaitu :

عَظْمٌ وَزُنُّ قَارِيٍّ ذِي غَضٍّ جَدُّ طَلَبٌ

- b) هَمْسٌ (Hamas) = Samar. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan berdesis dan nafas terlepas, sehingga bunyi huruf terdengar agak samar. Hurufnya ada 10 yaitu :



فَحَنَّهُ شَخْصٌ سَكَّتَ

2) Segi Suara

- a) **شِدَّةٌ** (Siddah) = Kuat. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan suara tertahan dan lebih kuat tertahannya ketika mati atau waqaf. Hurufnya ada 8 yaitu:

أَجْدُ قَطُّ بَكْتُ

- b) **رَخَاوَةٌ** (Rakhawah) = Lunak. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan suara terlepas, berlalu /berjalan beserta huruf itu. Hurufnya ada 16 yaitu:

خُدُّ عَتُّ حَطُّ قَضُّ شُوْصٌ زِي سَاهُ

- c) **إِسْتِعْلَاءٌ** (Isti'la') = Terangkat. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan mengangkat pangkal lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyi huruf menjadi lebih tinggi, tebal dan berat. Hurufnya ada 7 yaitu.

خُصَّ صَنْعَطٌ قِظُّ

- d) **إِسْتِفَالٌ** (Istifal) = turun. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan menurunkan pangkal lidah ke dasar lidah, sehingga bunyi huruf menjadi rendah, tipis dan ringan. Hurufnya ada 22 yaitu :

تَبَّتْ عِزُّ مَنْ يُجَوِّدُ حَرْفَهُ إِنْ سَلَّ شَكَا

- e) **إِطْبَاقٌ** (Ithbaq) = Tertutup. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan melengkungkan keliling lidah ke langit-langit





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat. Hurufnya ada 4 yaitu :

صَضُنْظًا

- f) اِنْفِثَاحٌ (Infithah) = Terbuka. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan pertengahan lidah terbuka (tidak melengkungkan keliling lidah ke langit-langit), sehingga bunyi huruf lebih kecil dan ringan. Hurufnya 25 yaitu:

مَنْ أَخَذَ وَجَدَ سَعَةً فَرَكَ حَقٌّ لَهُ شَرْبٌ عَيْثُ

- g) اِصْمَاتٌ (Ishmat)= Diam atau menahan. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan berat dan tertahan. Hurufnya ada 23 yaitu :

جَزُ غَشٍّ سَاخِطٍ صَدَّ ثِقَةٌ اِدْوَعَطُهُ يَحْضَاكَ

- h) اِذْلَاقٌ (Idzlaq) = Lancar, ujung atau tajam. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan ringan dan lancar. Hurufnya ada 6 yaitu :

فَرَّ مِنْ لُبِّ

b. Sifat-i Lazimah yang Tidak Memiliki Lawan

1)	تَوَسُّطٌ	Tawassuth	=	Pertengahan antara Syiddah dan Rakhawah
2)	لَيِّنٌ	Layyin	=	Lunak
3)	اِنْجِرَافٌ	Inhiraf	=	Condong
4)	تَكَرِّرٌ	Takrir	=	Mengulang-ulang
5)	صَفِيرٌ	Shafir	=	Siul/Seruit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6)	تَفْسِي	Tafasy-Syi	=	Menyebar
7)	فَقْلَالَة	Qalqalah	=	Goncang
8)	إِسْتِطَالَة	Istithalah	=	Memanjang
9)	غَنَة	Ghunnah	=	Berdengung

Adapun penjelasan dan keterangannya yaitu sebagai berikut.

1) تَوَسُّطٌ (Tawassuth) = Pertengahan antara Syiddah dan Rakhawah.
Maksudnya ialah membunyikan huruf

2) لَيِّنٌ (Layyin) = Lunak. Liin memiliki makna lunak, jadi dalam istilah tajwid ini liin berarti membunyikan huruf dengan lunak / lembut sewaktu keluar dari makhrajnya. Hurufnya ada dua yaitu: = وَ يَ

كَيْفَ - إِلَيْكَ - خَوْفٌ - سَوْفَ

3) اِنْجِرَافٌ (Inhiraf) = Condong. Inhiraf artinya adalah condong jadi inhiraf berarti menyondongnya lidah dari satu sisi ke sisi lain.
Hurufnya ada dua yaitu : ل ر

4) تَكْرِيرٌ (Takrir) = Mengulang-ulang. Takrir adalah mengulangi atau menggetarkan sesuatu, sedangkan dalam istilah tajwid Takriir adalah menggetarkan lidah sewaktu mengucapkan huruf, getaran itu hanya boleh dua kali saja lebih dari itu tidak diperbolehkan. Hurufnya ada satu yaitu : ر

5) صَفِيرٌ (Shafir) = Siul atau seruit. Arti Shafir menurut bahasa ialah suara yang menyerupai suitan/siulan burung, sedangkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut istilah adalah suara tambahan yang keluar dengan kuat di antara ujung lidah dan gigi seri. Hurufnya adalah: ص ز س

6) تَفْسِي (Tafasy-Syi) = Menyebar. Tafasysyi adalah menyebarkan suara antara lidah dengan langit-langit di atasnya ketika mengeluarkan huruf. Hurufnya ada satu, yaitu : ش

7) قَلْقَلَةٌ (Qalqalah) = Goncang. Qalqalah menurut bahasa artinya gemetar, sedangkan menurut istilah qalqalah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj huruf tersebut. Hurufhuruf qalqalah ini ada lima yaitu: قُطْبُ جَدِ

8) اِسْتِطَالَةٌ (Istithalah) = Memanjang. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan memanjang di salah satu tepi pangkal lidah sampai ke depan. Hurufnya ada satu, yaitu : ض

9) غُنَّةٌ (Ghunnah) = Berdengung. Ghunnah secara bahasa berarti dengung, sedangkan dalam istilah tajwid Ghunnah artinya membunyikan huruf dengan dengung. Hurufnya ada dua, yaitu :

م ن .

Model membaca dengan Tahsin adalah pendekatan model pengembangan kognitif yang mana banyak para pakar juga mengembangkan model ini salah satunya Lawrence Kohlberg. Sedangkan model ini juga dikembangkan pemikiran John Dewey dan Jean Piaget yang berpendapat bahwa perkembangan manusia terjadi sebagai proses dari restrukturisasi kognitif yang berlangsung secara berangsur- angsur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut urutan tertentu.⁴¹ Adapun pengertian model membaca al-Qur'an dengan Tahsin sebagai berikut:

1. Modul
2. Membaca
3. Membaca dengan bacaan keras dan pelan.
4. Membaca secara bersama-sama
5. Cara membaca nun mati dan tanwin

Langkah awal yang dimaksud di sini adalah beberapa cara untuk menguatkan sisi psikologis para peserta didik yang akan membaca al-Qur'an karena sangatlah penting penguatan psikologis tersebut, berikut ini awal yang harus disiapkan oleh para peserta didik yang ingin mempelajari tahsin.

1. Menanamkan kecintaan.
2. Menumbuhkan percaya diri dan berdoa.
3. Membuat draf rancangan bacaan.
4. Fleksibel
5. Ikhlas.⁴²

Ada beberapa teori yang relevan dengan model pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Berikut ini adalah dua teori yang umum digunakan dalam konteks tersebut:

⁴¹ Nelvawita, "Pengembangan Model Pembelajaran Tahsin Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PTKI Provinsi Riau", Disertasi Doktor, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022 hlm. 96.

⁴² Romat Efendi Sipahutar, Mardianto, Wahyudin Nur Nasution, Vol. 3 No.1 Januari-Maret 2019, hlm 154-155.

1. Teori Pembelajaran Behavioristik: Teori ini menekankan pentingnya rangsangan dan respons dalam proses pembelajaran. Dalam tahsin Al-Qur'an, pendekatan behavioristik dapat diterapkan dengan memberikan penghargaan positif, seperti pujian atau hadiah, ketika seseorang berhasil melaksanakan bacaan dengan benar. Pendekatan ini mendorong pengulangan dan latihan berulang untuk memperkuat respons yang tepat. Selain itu, teori ini juga menekankan pentingnya memiliki model atau contoh yang baik dalam pembelajaran, seperti mendengarkan dan menirukan bacaan dari qari yang terampil.

2. Teori Pembelajaran Kognitif: Teori ini fokus pada pemahaman dan pengolahan informasi dalam proses pembelajaran. Dalam tahsin Al-Qur'an, pendekatan kognitif dapat melibatkan analisis dan pemahaman tentang tajwid (ilmu bacaan Al-Qur'an), makna ayat-ayat, dan prinsip-prinsip bacaan yang berlaku. Individu dapat menggunakan strategi pemecahan masalah dan teknik menghafal untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan lebih efektif. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya menerapkan pemahaman kontekstual dalam mengaplikasikan aturan bacaan.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an, yang menekankan peran aktif individu dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dicapai



melalui diskusi kelompok, proyek individu, atau refleksi pribadi terhadap pengalaman pembelajaran.

Perlu diingat bahwa model pembelajaran tahsin Al-Qur'an juga melibatkan aspek agama dan spiritualitas. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti motivasi, ketekunan, dan kesungguhan hati juga memiliki pengaruh yang penting dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an, selain dari teori-teori pembelajaran yang telah disebutkan di atas.

B. Urgensi Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Secara Bahasa Tajwid menurut bahasa berarti tahsin, yang berarti memperbaiki atau memperbagus. Oleh karena itu ungkapan *Jawwada Al-Qur'ana* mempunyai arti *Hassana Tiliwata Al-Qur'ani* (memperbaiki atau memperbagus bacaan Al-Qur'an). Sedangkan secara Istilah Tajwid menurut terminologi ulama *qurra'*; (ahli Al-Qur'an) berarti mengucapkan setiap huruf dari makhrajnya secara benar dengan menunaikan seluruh "hak"nya yakni sifat absolut huruf yang selalu menempel padanya (misal: hams, jahr, isti'la, ghunnah, dan lain-lain) dan menunaikan seluruh *mustahak*-nya yakni sifat kondisional huruf yang sewaktu-waktu atau dalam kondisi tertentu ada padanya (misal: tafkhim, tarqiq, isymam, saktah, izdhar, idgham, iqlab, ikhfa', dan lain-lain) dengan tanpa berlebihan dan tanpa *takalluf* (keadaan mempersulit diri) serta tanpa *Ta'assuf* (keadaan menyimpang, sewenang-wenang, maunya sendiri).⁴³

⁴³ Ahmad Thaha Husein al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta:: Darus Sunnah Press, 2015), hal. 20



Mempelajari ilmu tajwid memiliki signifikansi yang penting bagi setiap Muslim yang ingin memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Tajwid merupakan pengetahuan tentang cara melafalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an dengan benar, mengikuti aturan dan pedoman yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa belajar ilmu tajwid sangat penting:

1. Menghormati Al-Qur'an: Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci bagi umat Islam yang merupakan firman Allah. Belajar ilmu tajwid membantu kita membaca Al-Qur'an dengan tepat, sehingga kita dapat menghormati dan menghargai keagungan kitab suci ini.
2. Memahami Pesan dengan Lebih Baik: Dengan mempelajari ilmu tajwid, kita dapat lebih memahami pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Melafalkan huruf-huruf dengan benar membantu dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan akurat.
3. Membaca dengan Keindahan: Tajwid juga berkaitan dengan melodi, intonasi, dan keindahan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan mempelajari tajwid, kita dapat membaca Al-Qur'an dengan ritme yang tepat dan memberikan keindahan suara saat melafalkan ayat-ayat suci.
4. Mencegah Kesalahan dalam Pengucapan: Kesalahan dalam pengucapan huruf atau kata dalam Al-Qur'an dapat mengubah makna ayat-ayat tersebut. Belajar ilmu tajwid membantu mencegah





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesalahan dalam pengucapan dan memastikan bahwa kita tidak mengubah makna yang sebenarnya dari ayat-ayat Al-Qur'an.

5. **Konsistensi dalam Membaca:** Dengan memahami tajwid, kita dapat membaca Al-Qur'an secara konsisten. Konsistensi dalam melafalkan huruf-huruf dan mengikuti aturan tajwid membantu menjaga kestabilan dan ketepatan bacaan Al-Qur'an.
6. **Mendapatkan Pahala yang Lebih Besar:** Nabi Muhammad SAW telah menyatakan bahwa orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan mendapatkan pahala yang besar. Belajar tajwid adalah langkah awal untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga kita dapat memperoleh pahala yang lebih besar.
7. **Menjaga Warisan Budaya:** Tajwid juga merupakan bagian dari warisan budaya umat Islam. Dengan mempelajari ilmu tajwid, kita turut menjaga dan memelihara tradisi melafalkan Al-Qur'an yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya.
8. **Memperkuat Koneksi dengan Al-Qur'an:** Belajar tajwid membantu memperkuat koneksi spiritual kita dengan Al-Qur'an. Dengan mengucapkan huruf-huruf dengan benar, kita dapat merasakan kedekatan dengan ayat-ayat suci dan merasakan kehadiran Allah SWT dalam setiap bacaan kita.
9. **Membimbing Generasi Selanjutnya:** Dengan menguasai ilmu tajwid, kita dapat membimbing generasi selanjutnya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengurnungkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan tajwid kepada anak-anak kita atau orang lain merupakan bentuk kontribusi berharga dalam menjaga warisan ilmu ini.

10. Menghormati Tradisi Keilmuan: Tajwid adalah salah satu cabang ilmu yang sangat dihormati dalam tradisi keilmuan Islam. Belajar tajwid adalah bentuk penghormatan dan pengakuan terhadap warisan intelektual Islam yang berharga.

Dalam kesimpulannya, belajar ilmu tajwid memiliki banyak manfaat dan penting bagi setiap Muslim yang ingin memahami, membaca, dan menghormati Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tajwid membantu kita memahami pesan Al-Qur'an, mencegah kesalahan dalam pengucapan, membaca dengan keindahan, dan mendapatkan pahala yang lebih besar. Selain itu, belajar tajwid juga merupakan upaya menjaga tradisi keilmuan Islam dan memperkuat koneksi spiritual dengan Al-Qur'an.

Imam Abu Amr Ad-Dani menerangkan tentang hal-hal yang perlu di jauhi oleh para *qurra'*; (ahli Al-Qur'an) ketika mereka mengajarkan Al-Qur'an. Beliau berkata, “Tajwid bukanlah dengan mengunyah-ngunyah lidah, bukan memperdalam mulut, bukan membengkok-bengkokkan dagu, bukan menggetar-getarkan suara, bukan memulurkan syiddah, bukan memotong-motong madd, bukan memperpanjang dengung ghunnah, bukan menggemukkan *ra'*, bukan bacaan yang di jauhi karakter manusia normal, bukan pula bacaan yang ditolak oleh telinga dan hati nurani, tetapi tajwid adalah bacaan yang mudah, enak, manis dan lembut, tanpa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengunyah-ngunyah, tanpa mengulum-ngulum, tanpa *Ta'assuf*, tanpa *Takalluf*, tanpa dibuat-buat, tanpa berlebihan atau memperberat diri, dan tidak keluar dari karakter normal orang Arab dan ucapan orang-orang yang fasih dari segala aspek qira'at dan *ada*'.⁴⁴ Seseorang bisa sampai pada tajwid dengan memperbanyak latihan dan talaqqi dari guru yang mutqin (menguasai ilmunya) dan ahli mengajar.

Tujuan mempelajari dan mengamalkan ilmu tajwid adalah menjaga lisan kita dari *lahn* (kesalahan) ketika membaca firman Allah Subhanahu wa Ta'ala, hadits Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, atau teks-teks syariat seperti doa-doa dalam shalat atau di luar shalat. Orang yang membacanya dengan tanpa tajwid maka akan terjerumus ke dalam *lahn* (kesalahan) yang berdampak negatif terhadap nilai ibadahnya, mengurangi pahala, atau bahkan membatalkannya bila ada unsur sengaja atau tagshir (sembrono, tidak hati-hati, dan tidak berusaha maksimal).⁴⁵

Adapun membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid dan mengamalkan hukumnya adalah fardhu'ain.⁴⁶ Oleh karena itu mempelajari "tajwid" adalah Fardhu 'Ain. Artinya, pembaca mampu mengucapkan dan membunyikan serta membaca dengan sempurna, bahkan mampu dibaca dengan memperindah suara. Dengan Tahsin, maka dimaksudkan agar santri di dalam melafalkan ayat suci al-Qur'an tidak dengan suara yang dibuat-buat yang dapat menimbulkan riya, dan bisa juga meimbulkan

⁴⁴ An-Nasyr, juz II, hal. 303

⁴⁵ Ahmad Thaha Husein al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, hal. 22

⁴⁶ Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid (Pegangan Para Pengajar Dan Aktifis Dakwah)*, (Jakarta: Darus Sunnah Pess, 2015), hal. 22

kesalahan dari makna al-Qur'an Semua itu merupakan keurgensian dari Tahsin dengan mengaplikasi segala hal yang terdapat di dalam ilmu tajwid untuk melengkapi dan saling menyempurnakan.

Belajar mengajar al-Qur'an adalah suatu ibadah yang sangat diberkati oleh Allah SWT., karena kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari dan mampu membaca al-Qur'an. Perintah untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik juga terdapat dalam banyak hadits Nabi SAW di antaranya adalah:

- a. Hadits riwayat Utsman bin Affan:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
(رواه البخاري)

Artinya: *“Dari Utsman ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (H.R. AlBukhari)⁴⁷*

- b. Hadits riwayat ‘Aisyah binti Abu Bakar

عن عائشة قالت: قال رسول الله صل الله عليه وسلم: الماهر بالقرآن مع السفارة الكرام
البررة والذي يقرأ القرآن ويتعنع فيه وهو عليه شاقأجران. (رواه مسلم)

Artinya: *‘Aisyah berkata: Rasulullah saw. bersabda: orang yang pandai membaca Al-Qur’an maka ia akan bersama malaikat yang mulia dan baik. Sedangkan orang yang membaca Al-Quran dengan terbata-bata dan mengalami kesulitan dalam membacanya, maka baginya dua pahala.” (H.R. Muslim)*

⁴⁷Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1998), hal. 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suatu keutamaan yang harus diperhatikan oleh pengajar al-Qur'an dan yang mempelajarinya agar menetapkan maksud dan tujuannya dalam mengajar dan mempelajari al-Qur'an hanya semata untuk mencari ridha Allah swt. Membaca Al-Qur'an itu merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin. Dalam Belajar al-Qur'an itu terdapat beberapa tipe manusia dan dibagi beberapa tingkat, yaitu:

1. *Muhsinun Ma'jur* yaitu orang yang bagus bacaannya, dibaca dengan baik dan Tartil, mendapatkan pahala dan bersama malaikat yang baik dan Taat di Syurga.
2. *Muhsi'un Ma'zur* yaitu orang yang jelek bacaannya yang diberi ma'af /uzur oleh Allah dia sudah belajar sungguh sungguh tapi tidak bisa bagus juga, atau tidak bisa sempurna, akan mendapat 2 pahala yaitu pahala Tilawah dan kesusahannya pula belajar
3. *Musi'un Atsim* yaitu orang yang jelek bacaannya dan tidak mau pula belajar dan merasa cukup/sombong

Dengan demikian, setiap mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci al-Qur'an di antaranya adalah membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan memperindah bacaan. Di samping kewajiban untuk memahami isinya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menjaga kemurnian al-Qur'ân, pemerintah Indonesia sudah menetapkan al-Qur'ân standar sebagai acuan penulisan atau penerbitan al-Qur'ân di Indonesia yaitu mushaf yang telah diberi harakat sesuai yang

diriwayatkan oleh Imam Hafsh bin Mughirah yang mengikuti Imam Ashim Najoud al-Kufi dari Abdullah bin Habieb al-Sulamy dari ‘Utsman bin ‘Affan dan Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Tsabit dan ‘Ubay bin Ka’ab dari Rasûlullah⁴⁸

Al-Qur’ân standar Indonesia ini berbeda harakatnya dengan al-Qur’ân terbitan pemerintah Saudi, al-Qur’ân standar Indonesia lebih mirip dengan al-Qur’ân edisi Pakistan terbitan pemerintah Saudi, dan lebih lengkap dengan tanda Hizb, Ruku’ serta manzilnya. Mengapa lebih mirip dengan al-Qur’ân edisi Pakistan? Hal ini dimungkinkan karena jalur dakwah ke Indonesia melalui jalur India Pakistan dulu.

Dari perbedaan ini besar kemungkinan dapat merusak bacaan bagi pembaca yang belum belajar ilmu nahwu dan sharaf, atau belum memahami tanda baca al-Qur’ân terbitan Saudi. Karena pada umumnya penduduk Indonesia belajar membaca al-Qur’ân dengan sistem yang sama tanda bacanya dengan tanda baca al-Qur’ân standar Indonesia. Perbedaan tersebut antara lain:

Al-Qur’ân Indonesia	Al-Qur’ân terbitan Saudi
Tanda mad nashab: <i>Alif</i> atau <i>fathah</i> tegak	Fathah miring dan tegak
Tanda mad jar: <i>Ya</i> atau kasrah tegak	Kasrah dan Ya kecil
Tanda mad rofa’: <i>Wau</i> atau dhammah terbalik	Dhammah dan waw kecil
Tanda hamzah washl: tidak ada	Shifr

⁴⁸ Manuskrip Mushaf Hj. F.S. Hartinah Soeharto (Jakarta: 1999). Hlm. 24



Perbedaan yang lain adalah perbedaan ayat awal juz, yakni pada juz 4,7,11,14,40,21,24 dan perbedaan yang ini tidak merusak bacaan. Bertambahnya penduduk Indonesia mengakibatkan bertambahnya kebutuhan al-Qur'ân, hal ini menjadi daya tarik bagi para pelaku ekonomi yang akhirnya banyak bermunculan terbitan al-Qur'ân yang asal-asalan, yang penulisannya kurang memperhatikan kaidah pembentukan huruf dan majlis tashih pun purang waspada. Karena penulisan harakat yang tidak tepat dengan huruf atau huruf yang bertumpuk dan bentuk huruf yang mirip huruf lain dapat berakibat salah baca atau merusak bacaan.

C. Makhorijul Huruf

Pengertian makhraj ditinjau dari morfologi, berasal dari fi'il madhi: **خَرَجَ** yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber- wazan **مَفْعَلٌ** yang ber-sighat isim makan, maka menjadi **مَخْرَجٌ**. Bentuk jamaknya adalah **مَخَارِجٌ**. Karena itu, makhorijul huruf (**مَخَارِجُ الْحُرُوفِ**) yang di Indonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya: tempat-tempat keluarnya huruf.⁴⁹

Secara bahasa, makhraj adalah: **مَوْضِعُ الْخُرُوجِ** (tempat keluar⁵⁰).

Sedangkan menurut istilah, makhraj adalah :

هُوَ إِسْمٌ لِلْمَحَلِّ الَّذِي يُنشَأُ مِنْهُ الْحَرْفُ

Suatu nama tempat yang pada tempat tersebut huruf dibentuk (atau diucapkan).⁵¹

Dengan demikian, makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

⁴⁹ Makhraj dan sifat huruf, hlm. 1.

⁵⁰ *Kaifa Taqra 'ul-Qur'an*, hlm. 133.

⁵¹ *Pelajaran ilmu tajwid*, hlm. 42.

Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Dalam materi makharijul huruf ini yang ditegaskan adalah cara membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluar huruf. Huruf-huruf yang dimaksud adalah:

Tabel 2.1
Huruf Hijaiyah

No	Hurf	Baca	Lambang
1.	ا	Alif	Tidak ada lambing
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta'	T
4.	ث	Tsa'	TS
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ha'	H
7.	خ	Kha'	KH
8.	د	Dal	D
9.	ذ	Dzal	Dz
10.	ر	Ra'	R
11.	ز	Za'	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	SY
14.	ص	Shad	SH
15.	ض	Dhad	DH
16.	ط	Tha'	TH
17.	ظ	Zha'	ZH
18.	ع	'Ain	Huruf vokal dengan tanda petik ('a, 'i, 'u)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19.	غ	Ghain	GH
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Waw	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	Huruf vokal yang ditambah dengan tanda petik (a', i', u')
29.	ي	Ya'	Y

Di antara tempat-tempat keluar huruf tersebut secara umum ada 5 Tempat keluar yaitu.⁵²

1. Al-Jauf (Rongga Mulut dan Rongga Tenggorokan)

Al-Jauf merupakan tempat keluarnya huruf-huruf Mad, yaitu:

- a) ا (Alif) yang didahului dengan harokat *Fathah* (◌َ) Membuka mulut dengan sempurna.
- b) ي (Yaa sukun) yang didahului dengan harokat *Kasrah* (◌ِ) Menurunkan bibir bagian bawah.
- c) و (Wau sukun) yang didahului dengan harokat *Dhammah* (◌ُ) Memonyongkan dua bibir.⁵³

⁵² Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap As-Syafi'I.*, hlm. 118

⁵³ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap As-Syafi'I.*, hlm. 118



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Al-Halq (Tenggorokan)

Makhraj ini terbagi menjadi 3 bagian/tempat, yaitu :

- a) Tenggorokan bagian atas. Terdapat dua huruf pada Makhraj ini, yaitu huruf Ghain (غ) dan huruf Kha (خ)
- b) Tenggorokan bagian tengah. Terdapat dua huruf pada Makhraj ini, yaitu huruf 'Ain (ع) dan huruf Ha (ح)
- c) Tenggorokan bagian bawah. Terdapat dua huruf pada Makhraj ini, yaitu huruf Hamzah (ء) dan Ha (ه)⁵⁴

3. Al-Lisan (Lidah)

Makhraj ini terbagi menjadi 10 bagian/tempat, yaitu :

- a) (ق) Qaf, Pangkal lidah paling belakang dengan posisi menempel pada langit-langit bagian yang lunak (daging) paling belakang setelah tenggorokan.
- b) (ك) Kaf, Pangkal lidah paling belakang pada posisi menempel langit-langit antara bagian tulang atas dan bagian yang lunak (daging) kedepan sedikit setelah Qaf (ق).
- c) (ش) (ج) (ي) Lidah bagian tengah pada posisi menyentuh langit-langit bagian atas
- d) (ض) Dhad, Salah satu atau kedua tepi lidah pada posisi gigi geraham atas
- e) (ل) Lam, Ujung tepi lidah pada posisi gusi atas
- f) (ن) Nun, Ujung lidah pada posisi gusi atas di bawah sedikit setelah huruf Lam.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 119



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) (ر) Ra, Awal punggung ujung lidah pada posisi gusi atas
- h) (ت) (ط) (ذ) Punggung ujung lidah pada posisi pangkal gigi seri bagian atas
- i) (ت) (د) (ط) Ujung lidah pada posisi dua gigi seri bawah kemudian suara keluar melalui celah di antara dua gigi seri dan bawah.
- j) (ز) (ص) (س) Ujung lidah Pada posisi menempel pada ujung gigi seri atas⁵⁵

4. Asy-Syafataan (Kedua Bibir)

Makhraj ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) (ف) Fa, Bibir bawah bagian dalam pada posisi menempel pada gigi seri atas.
- b) (ب) Ba, dan (م) Mim, bertemunya antara kedua bibir bagian dalam yaitu merapatkan kedua bibir dengan kuat.
- c) (و) Memonyongkan kedua bibir dengan membuka celah sedikit.⁵⁶

5. Al-Khaisyum (Dalam/rongga hidung)

Khaisyum yaitu keluarnya suara/bunyi melalui pangkal hidung bagian atas yang disebut Ghunnah/dengung, sehingga yang keluar hanya suara dengung bukan huruf. Adapun huruf-hurufnya yaitu huruf-huruf ghunnah mim dan nun dengan ketentuan

- a) Nun bertasyid
- b) Mim bertasyid
- c) Nun sukun yang dibaca idghom bighunnah, iqlab dan ikhfa' haqiqi

⁵⁵ *Ibid.*,

⁵⁶ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap As-Syafi' I.*, hlm. 118

- d) Mim sukun yang bertemu dengan mim atau ba'.⁵⁷

D. Motivasi Membaca Al-Quran

1. Pengertian pemberian motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang bearti dorongan atau menggerakkan.⁵⁸ istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: (1) Motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas dan sebagainya. (2) motif sosiogenetis , yaitu motif-motif yang berkembang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan music, makan pecel, makan coklat dan sebagainya. (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk

⁵⁷ Ismail Tekan, Tajwid: *Al-Qur'anil Karim, cet. ke-16*, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2005), hal. 21.

⁵⁸ Marwan Gaffar, *Reward, Motivasi, dan Kepuasan Kerja di Kalangan Guru SD*, (Pekanbaru, 2014), h.55

mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai Agamanya.⁵⁹

Annurrahman menjelaskan implikasi prinsip keaktifan atau aktivitas bagi guru dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Memberikan kesempatan, peluang seluas – luasnya kepada siswa untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran
- 2) Memberikan kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inquiry dan eksperimen
- 3) Memberikan tugas individual dan kelompok melalui control guru
- 4) Memberikan pujian verbal dan nonverbal terhadap siswa yang memberikan respon terhadap pertanyaan – pertanyaan yang diajukan
- 5) Menggunakan multi metode dan multimedia didalam pembelajaran.⁶⁰

Menurut Mc. Donal motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Oemar Malik, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi

⁵⁹Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.3

⁶⁰Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 140



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.⁶¹

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi pada siswa dalam kegiatan belajar di sekolah.

a) Memberikan pujian.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah berbentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

b) Memberikan pelatihan

Untuk mendapat perhatian, sekali-kali pengajar dapat melakukan hal-hal yang luar biasa, misalnya meminta siswa untuk menyusun soal-soal tes, menceritakan problem guru dan belajar, dan sebagainya.

c) Memberikan ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

⁶¹Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 150



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Namun hadiah juga dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.

e) Memberi angka/nilai

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajar, banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai nulangan atau nilai-nilai pada laport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

f) Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan satu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Memberi tugas

Meberikan anak-anak kesempatan memperoleh sukses dalam pelajara, tidak berarti bahwa mereka harus diberi pekerjaan yang mudah saja. Tugas yang sulit mengandung tantangan bagi kesanggupan anak, akan merangsangnya untuk meneluarkan segenap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenaganya. Tentu saja tugas itu selalu dalam batas kesanggupan anak. Menghadapkan anak dengan problem-problem merupakan motivasi yang baik.

h) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaing, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk tetap mendapatkan perhatian, sekali-kali pengajar dapat melakukan hal-hal luar biasa, misalnya meminta siswa untuk menyusun soal-soal tes, menceritakan problem guru dan belajar, dan sebagainya.⁶²

2. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar dan menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri perilaku orang lain. Motivasi belajar dan motivasi kerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat.

Motivasi belajar tidak hanya penting bagi siswa melainkan bagi guru juga. Bagi siswa pentingnya motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya

⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 177



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Mengarahkan kegiatan belajar
- d) Membesarkan semangat belajar
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- a) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
- b) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam ragam
- c) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, pemberi motivasi atau pendidik.
- d) Memberi peluang guru untuk membuat siswa belajar sampai berhasil dan mengubah siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.⁶³

3. Jenis – jenis motivasi

- a. Motivasi Interinsik

Motivasi interinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri. Seperti keinginan

⁶³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 86-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbang nya terhadap usaha kelompok.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh factor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, ijazah, tingkatan hadia dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh pendidik sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.⁶⁴

4. Ciri – ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada dalam diri seseorang, menurut Sardiman memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus – menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Mempunyai orientasi ke masa depan
- d. Menunjukkan minat terhadap macam – macam masalah (minat untuk sukses)
- e. Lebih senang bekerja sendiri

⁶⁴Oemar malik, *Ibid*, h. 162



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengurnnkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin 9 hal – hal yang bersifat mekanis, berulang – ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya 9kalau salah yakin akan sesuatu)
- h. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.

Dalam proses belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara sendiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsive terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahnya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya.

5. Motivasi Membaca Al-Qur'an

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶⁵

Menurut Sudarso, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-inga.⁶⁶

⁶⁵ Ahmad Dzikan, *Jadilah diri sendiri*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hal. 114

⁶⁶ S udarso, *System Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993, hal. 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu: "maqrū; yang dibaca"⁶⁷

Sedangkan pengertian menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada mashahif. Diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya terhitung ibadah⁸¹ Menurut Rafi Ahmad Fidai dalam bukunya "*Concise History Of Muslim Word*" menjelaskan bahwa "*The Qur'an is the word of Allah revealed by Him to the Holy Prophet (saw) through the Archangel Gabriel. The Qur'an has its own unique way and mode of expression which has nomatch*"⁶⁸

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan oleh Nya (Allah) kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an memiliki cara yang khas dan bentuk ungkapan yang tidak ada bandingannya. Menurut Muhammad Abdur Rahim dalam kitab *Mu'jizatun Wa'ajaibun Min Al-Qur'anil Karim*:

Al-Qur'an adalah kitab samawi yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad yaitu Nabi akhir zaman sebagai rahmat seluruh alam.⁶⁹

⁶⁷ Teungku Muhammad Hasbi As Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an atau Tafsir* Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000, hal. 1.

⁶⁸ Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, Jakarta: Pustaka Amani, 2001, hal. 3.

⁶⁹ Rafi Ahmad Fidai, *Concise History Of Muslim Word*, New Delhi: Kitab bhavan, 1997, hal. 47



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Muhammad as-Sayid Arnaut dalam kitab Al-

I'jazul 'Ilmi Fil-Qur'anil Karim:

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak akan mendatangkan kebatilan diantara kuasanya dan sekitarnya yang telah Allah turunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui lisan Jibril a.s selama 23 tahun

Dengan demikian yang dimaksud motivasi membaca Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan serta memahami apa yang ada dalam kalam Allah (Al-Qur'an) yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.

6. Aplikasi Tahsin Digital AR

Aplikasi Augmented Reality (AR) merupakan teknologi yang semakin berkembang dan digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari hiburan, pendidikan, hingga industri. Teori-teori yang terkait dengan aplikasi AR meliputi konsep dasar, prinsip, dan metode yang digunakan untuk mengembangkan pengalaman AR yang interaktif dan imersif. Konsep dasar AR adalah menggabungkan dunia nyata dengan elemen digital yang ditampilkan melalui perangkat teknologi.

Tujuan utama AR adalah memperkaya dan memperluas pengalaman pengguna dengan menyediakan informasi tambahan atau objek virtual yang terintegrasi dengan lingkungan nyata. Teori ini mencakup prinsip-prinsip dasar AR seperti pencitraan, pelacakan, overlay, dan interaksi antarmuka. Pemrosesan citra dan grafika komputer adalah dua aspek

penting dalam teori ini. Pemrosesan citra melibatkan deteksi, pelacakan, dan analisis objek dalam lingkungan nyata, sedangkan grafika komputer berkaitan dengan pembuatan dan rendering objek virtual yang akan ditampilkan dalam pengalaman AR.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak. Menurut Djamarah & Zain kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁷⁰

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara, pengantar.⁷¹ Media dapat diartikan suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, sementara itu Briggs mempunyai pendapat bahwa media adalah segala alat yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁷²

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan,

⁷⁰Ahmad Fujiyanto, dkk, Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup, *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No, 1 (2016)*.

⁷¹Arsyad, A, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), h. 7

⁷²Sadiman, Arief. S. dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 10





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar0020terjadi.⁷³ Hal senada diungkapkan oleh Nurhasnawati bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.⁷⁴ Sementara Zaini dkk mengatakan bahwa media adalah seluruh alat yang dapat dipakai untuk pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.⁷⁵ Secara lebih khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁷⁶

Media adalah bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.⁷⁷ Interaksi antara pendidik dan siswa akan sangat efektif jika tersedia media pendukung. Media. Menurut Widodo dkk, adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan.⁷⁸

⁷³Asyti Febliza dan Zul Afdal, *Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi*, (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015), h. 3

⁷⁴Nurhasnawati, *Media Pembelajaran*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011), h. 26

⁷⁵Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD (*Center for Teaching Staff Development*), 2011), h. 3

⁷⁶Arsyad. A, *op.cit.*, h. 3

⁷⁷*Ibid.*, h. 4

⁷⁸Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Elex Media Kompetindo, 2008), h. 38

Dalam perkembangan selanjutnya, pemahaman tentang media pembelajaran mengalami perubahan. Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi segala hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Hal sebagaimana yang dikatakan Gerlach and Ely: *a medium, conceived is any person, material, or event, that established condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude*. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bila dilihat bahwa definisi media yang dikemukakan oleh Gerlach lebih umum karena media bukan saja alat perantara, seperti televisi, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.⁷⁹

Jadi pengertian media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa alat, bisa bahan, bisa keadaan) yang dipergunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah salah satu contoh faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar. Hal itu dapat

⁷⁹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 185





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tercapai karena media pembelajaran dapat mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya.⁸⁰

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, jangkauan, dan teknik pemakaiannya:

a. Dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam :

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja atau media yang memiliki unsur suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.
- 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

Dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak.
- 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu
- 3) Dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam ;
 - a) Media yang diproyeksikan.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan.

⁸⁰Purba Asmara, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid Anjar Purba Asmara, *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 15, No. 2, Februari 2015



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, secara garis besar media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : media visual, media audio, dan media audio visual.

- 1) Media Audio yaitu media yang hanya dapat didengar oleh indra pendengaran saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, *tape recorder*, kaset, piringan hitam dan rekaman suara.
- 2) Media Visual merupakan media yang memiliki unsur utama berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Dengan penyajian yang sedemikian menarik, maka media visual dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Media visual menyampaikan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Media visual ini contohnya seperti gambar, globe, buku, majalah, sketsa, dan transparansi OHP.⁸¹

Media Pembelajaran Berbasis Teknologi adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami dan menganalisis penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan berbagai teori dan pendekatan yang mendukung penggunaan media berbasis teknologi, seperti komputer, perangkat mobile, perangkat lunak pendidikan, atau platform online.

Beberapa teori yang relevan dalam konteks media pembelajaran berbasis teknologi meliputi:

⁸¹Ega Rima wati, *Op.Cit.* hlm.21.

1. Teori Konstruktivisme: Menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam media pembelajaran berbasis teknologi, konstruktivisme mendorong penggunaan teknologi sebagai alat yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi, berkolaborasi, dan merefleksikan pengetahuan mereka.
2. Teori Kognitivisme: Fokus pada pemrosesan informasi oleh pikiran manusia dan pentingnya penyajian informasi yang terstruktur dalam pembelajaran. Dalam media pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan kognitivisme mendorong penggunaan media yang memfasilitasi pemahaman, memori, dan pemecahan masalah melalui presentasi yang jelas, pengorganisasian informasi, dan fitur interaktif.
3. Teori Konnektivisme: Menekankan pentingnya jaringan dan hubungan antarindividu dalam pembelajaran. Dalam media pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan konektivisme memanfaatkan platform online, jejaring sosial, dan kolaborasi online untuk membangun jaringan pembelajaran, berbagi pengetahuan, dan mendukung interaksi yang saling mendukung.
4. Teori Pembelajaran Sosial: Menekankan pengaruh sosial dalam pembelajaran melalui observasi, identifikasi, dan imitasi dari model yang kompeten. Dalam media pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan pembelajaran sosial menggunakan video, simulasi, atau konten interaktif yang menampilkan model yang baik untuk



memperkaya pengalaman pembelajaran dan mendorong pembelajaran melalui pengamatan dan imitasi.

5. Teori Keterlibatan dan Motivasi: Mengakui peran penting keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam media pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan ini mendorong penggunaan elemen interaktif, tantangan, penghargaan, atau permainan yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
6. Teori Pembelajaran Berbasis Masalah: Menekankan pembelajaran melalui pemecahan masalah yang autentik dan relevan bagi peserta didik. Dalam media pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan ini mendorong penggunaan simulasi, permainan berbasis masalah, atau lingkungan virtual yang memungkinkan peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah dengan cara yang aman dan mendukung.

Perlu diperhatikan bahwa teori-teori ini tidak saling terpisah dan dapat saling melengkapi dalam merancang media pembelajaran berbasis teknologi. Penerapan teori-teori ini dalam praktik pembelajaran menggunakan teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, memfasilitasi interaksi dan kolaborasi, serta mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri.

1. Media Audio Visual

Media *audio visual* terbagi menjadi dua macam yaitu *audio visual* murni dan *audio visual* tidak murni, *audio visual* murni. Untuk mengetahui



kedua jenis media *audio visual* tersebut secara detail, bisa dilihat melalui uraian berikut.

a. Audio Visual Murni

Audio visual murni atau yang sering disebut dengan *audio visual* gerak adalah sebuah media yang dapat menampilkan unsure suara dan unsur gambar yang bergerak. Unsure suara dan unsure gambar tersebut berasal dari suatu sumber. *Audio visual* ini memiliki beberapa contoh media yang perlu diketahui. Contoh yang dimaksud adalah Film Bersuara, Video, dan Televisi.

b. Audio Visual Tidak Murni

Audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsure suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. *Audio visual* tidak murni ini sering disebut juga dengan *audio visual* diam plus suara, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti *sound slide*. Gabungan *slide* atau film bingkai dengan *tape audio* adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Selain itu, *slide* juga sangat efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. Dengan menggunakan *slide* bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, maka dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat. *Slide* bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari



berbagai aplikasi komputer seperti *power point*, *autoplay*, *prezi*, dan lain lain.⁸²

2. Fungsi Media

Dalam konteks komunikasi, media audio visual memiliki beberapa fungsi yang perlu diketahui seperti fungsi edukatif, fungsi sosial, fungsi ekonomis dan fungsi budaya. Untuk mengetahui fungsi fungsi tersebut secara terang, maka bisa dilihat melalui uraian sebagai berikut.

a. Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif ini dapat memberikan sebuah pengaruh yang bernilai pendidikan seperti mendidik siswa untuk berpikir kritis, member pengalaman yang bermakna, serta mengembangkan dan memperluas cakrawala berpikir santri.

b. Fungsi Sosial

Fungsi social dari media pembelajaran audio visual ini adalah dapat memberikan informasi autentik dalam berbagai bidang kehidupan dan konsep yang sama pada setiap orang. Sehingga hal tersebut dapat memperluas pergaulan, pengenalan, pemahaman tentang orang, cara gaul, dan adat istiadat.

c. Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomis dapat memberikan sebuah efisisensi dalam mencapai tujuan. Selain itu, audio visual ini juga dapat menekan

⁸²*Ibid*, hlm.36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedikit mungkin penggunaan biaya, tenaga dan waktu tanpa harus mengurangi aktivitas dalam pencapaian tersebut.

d. Fungsi Budaya

Fungsi budaya ini dapat memberikan perubahan perubahan dalam segi kehidupan manusia, dapat mewariskan serta meneruskan unsur unsur budaya dan seni yang ada dimasyarakat.

Selain fungsi diatas ada pendapat lain yang menyatakan bahwa ada beberapa fungsi lain dari media *audio visual* yang perlu diketahui yaitu :

- 1) Lebih efektif.
- 2) Sebagai integral pembelajaran.
- 3) Sebagai hiburan.
- 4) Mempercepat proses belajar.
- 5) Meningkatkan kualitas belajar.⁸³

Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak. Menurut Djamarah & Zain kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁸⁴

⁸³*Ibid*, h. 51.

⁸⁴Ahmad Fujiyanto, dkk, Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup, *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No, 1 (2016)*.

Media pembelajaran adalah salah satu contoh faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar. Hal itu dapat tercapai karena media pembelajaran dapat mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya.⁸⁵

Augmented Reality (AR) merupakan variasi dari *Virtual Environment* (VE), atau *Virtual Reality* (VR) seperti yang lebih sering disebut. Teknologi Realitas Virtual benar-benar membuat pengguna di dalam lingkungan sintesis dan saat mencobanya, pengguna tidak dapat melihat dunia nyata di sekitarnya. Sebaliknya, *Augmented Reality* mengambil informasi yang dihasilkan digital atau komputer, apakah itu gambar, audio, video, dan sentuhan atau sensasi haptic dan melapisinya dalam lingkungan waktu nyata.⁸⁶

Ada banyak contoh media yang disempurnakan secara digital saat ini, namun itu tidak berarti bahwa semuanya merupakan realitas yang "ditambah". Gambar yang diubah di Photoshop, atau jenis overlay 2D lainnya, bukan AR. Itu juga tidak termasuk film atau televisi. Misalnya dalam film seperti "Jurassic Park" dan "Avatar" menampilkan objek virtual fotorealistik yang berpadu mulus dengan lingkungan nyata dalam 3D,

⁸⁵Purba Asmara, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid Anjar Purba Asmara, *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 15, No. 2, Februari 2015

⁸⁶ Merve Yavuz dkk, Augmented reality technology adoption: Case of a mobile application in Turkey, *Journal Technology In Society* 66 (2021) 101598.



mereka tidak interaktif dan karenanya bukan AR. Sebaliknya, contoh permainan sepak bola yang menggunakan umpan langsung dan komputer untuk membuat garis virtual latihan sepak bola di layar secara real time merupakan AR, sedangkan film yang ditulis dengan hati-hati, difilmkan, dan diproses. Augmented Reality terkadang bingung dengan "pencarian visual", terutama di lingkungan seluler. Pencarian visual didefinisikan sebagai pemindaian aktif lingkungan visual untuk objek atau fitur tertentu di antara objek atau fitur lainnya.⁸⁷

Teknologi telah dipelajari melalui persepsi pengguna selama lebih dari tiga dekade. Banyak yang telah dibangun di atas teori penerimaan teknologi tersebut. Perawatan kesehatan yang jauh telah dipengaruhi oleh pengenalan sistem informasi dalam 2 dekade terakhir dan beberapa penelitian mengeksplorasi itu. Selain studi berbasis survei, metode penilaian ahli juga digunakan.⁸⁸ Bidang penting lainnya di mana fenomena ini dipelajari adalah pendidikan, daerah berkembang dan teknologi baru seperti kacamata pintar.⁸⁹

Augmented Reality didefinisikan oleh Encyclopedia Britannica adalah penggunaan pemodelan komputer dan simulasi yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan visual tiga dimensi (3-D) buatan atau lingkungan sensorik lainnya. Ketika membandingkan teknologi *augmented reality* dan *virtual reality*, AR memiliki dua keunggulan inti yaitu *sense of*

⁸⁷ *Ibid.*,

⁸⁸ L. Hogaboam, T. Daim, *Technology adoption potential of medical devices*, *Health Policy and Technology* 7 (4) (2018) 409–419.

⁸⁹ H. VanDerSchaaf, T. Daim, N. Basoglu, *Factors Influencing Student Information Technology Adoption*, *IEEE Transactions on Engineering Management*, 2021 in press.



reality yang lebih baik dan interaksi yang lebih baik. Teknologi VR mensimulasikan dunia nyata di lingkungan komputer dan memberi pengguna perasaan yang mendalam, sementara dunia nyata dan virtual adalah integrasi organik dalam teknologi AR yang mengarah ke rasa realitas yang lebih baik. Singkatnya, teknologi AR meningkatkan kehidupan nyata sementara teknologi realitas virtual membawa pengguna ke dunia virtual.⁹⁰

AR adalah teknologi yang menggabungkan dunia nyata dan elemen digital, seperti grafis, suara, atau video, melalui perangkat seperti smartphone atau perangkat kacamata AR. Penambahan elemen digital pada objek nyata menciptakan pengalaman immersif. Terdapat dua jenis teknologi AR, yaitu marker-based dan markerless. Marker-based menggunakan penanda seperti kode QR atau gambar untuk menampilkan elemen digital, sedangkan markerless menggunakan sensor dan kamera untuk melacak lingkungan tanpa penanda khusus.

Tracking dan registration adalah proses penting dalam AR, di mana objek nyata dilacak dan diselaraskan dengan elemen digital. Interaksi pengguna juga merupakan aspek kunci, yang dapat melibatkan gerakan tubuh, suara, atau perangkat input. Layar perangkat AR adalah tempat elemen digital ditampilkan, dan output audio juga dapat digunakan. Tujuan utama AR adalah mencapai penggabungan yang mulus antara dunia nyata dan digital.

⁹⁰ L. Madden, *Professional Augmented Reality Browsers for Smartphones: Programming for Junaio, Layar and Wikitude*, John Wiley & Sons, 2011.



AR digunakan dalam berbagai konteks, seperti permainan, pendidikan, periklanan, desain produk, kedokteran, arsitektur, dan pariwisata. Pemanfaatan AR terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Di masa depan, AR memiliki potensi untuk menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dengan perangkat wearable yang lebih canggih, AR dapat mengubah cara kita berinteraksi dengan dunia sekitar dan memberikan pengalaman yang lebih kaya.

Secara keseluruhan, teori AR melibatkan konsep penambahan, teknologi yang digunakan, interaksi pengguna, display, dan penggabungan yang mulus antara dunia nyata dan digital. AR telah digunakan secara luas dalam berbagai industri, dan masa depannya sangat menjanjikan.

Gagasan tentang "kesinambungan Realitas-Virtualitas" mengacu pada spektrum kelas zat yang ditawarkan dalam kasus khusus apa pun. Ini terbentang dari "Lingkungan Nyata" di sebelah kiri hingga "Lingkungan Virtual" di sebelah kanan. Di sisi kiri, lingkungan yang dijelaskan hanya terdiri dari objek nyata, dan berisi apa yang diamati melalui unit tampilan video konvensional dari pemandangan lingkungan nyata. Di sisi kanan, menggambarkan lingkungan yang hanya terdiri dari objek virtual, seperti simulasi grafis komputer konvensional. Tujuan dari *augmented reality* adalah untuk meningkatkan persepsi dan informasi dunia nyata. Tujuan ini dapat dicapai dengan melampirkan pengetahuan digital yang sesuai dengan lingkungan. Umumnya, pengetahuan ini bersifat visual tetapi dapat berupa pendengaran dan haptik. Di sebagian besar aplikasi AR, pengguna





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membayangkan gambar/model virtual, dll. Dengan kacamata pintar, headset, proyektor video, dan perangkat seluler seperti ponsel, tablet.⁹¹

Augmented reality dibagi menjadi dua jenis utama: seluler dan tetap. Ada berbagai jenis sistem AR yang helm (seperti yang terlihat di Marvel's Iron Man), head-up display smart-glasses (seperti Google glass), proyeksi, dan khusus, antara lain. Selain itu, sistem AR dibagi menjadi wearable (helm, lensa kontak) dan non-wearable (smartphone, PC).⁹²

C. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa dari karya ilmiah yang juga relevan dengan penelitian ini. Untuk lebih memudahkan memahami persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, akan dipaparkan hasil penelitian yang relevan, sebagai berikut:

1. Disertasi dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang ditulis oleh Nelvawita dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Tahsin Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri PTKI Provinsi Riau”. Hasil kesimpulan dari penelitian saudari Nelvawita menjelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis realitas pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Qur’an di PTKI Provinsi Riau. (2) Mengetahui pelaksanaan pengembangan model pembelajaran tahsin berbasis audio visual di PTKI Provinsi Riau, (3) Mengukur efektifitas pembelajaran

⁹¹ B. Arnaldi, P. Guitton, G. Moreau, *Virtual Reality and Augmented Reality: Myths and Realities*, John Wiley & Sons, 2018.

⁹² J. Peddie, *Augmented Reality: where We Will All Live*, (Springer, 2017.)

Mubirasmani yang berbasis Audio Visual dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri di PTKI Provinsi Riau. Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development dengan menggunakan pola pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluation). Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Pelaksanaan pembelajaran dengan model tahsin al-Qur'an audio visual berbasis aplikasi android Mubirasmani di Perguruan Tinggi Provinsi Riau dinyatakan berada pada kategori sangat praktis dengan persentase tingkat kepraktisan 89% pada kelas kecil, dan 92,81% pada kelas luas, (2) Pengembangan model pembelajaran tahsin al-Qur'an Mubirasmani berbasis audio visual dapat di akses pada laman <https://mubirasmani.com/>. Aplikasi ini dinilai dengan menjumlahkan hasil penilaian ahli teknologi dan ahli materi pembelajaran yang telah mencapai 89.22% dengan kategori sangat valid (3) Efektivitas pada kelompok kecil terdapat perbedaan rerata nilai pretest dan posttest sebesar 7.77 dengan N-Gain sebesar 0.325, dan di kelompok luas yaitu rerata nilai pretest dan posttest sebesar 11.36 dengan jumlah N-Gain kelas eksperimen UIR sebesar sebesar 0.491 sementara NGain kelas eksperimen UIN Suska Riau sebesar 0.421 kategori sedang, kemudian N-Gain pada keseluruhan sampel berada pada angka 0.447 maka pemahaman akan aplikasi Mubirasmani tergolong efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengurnungkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tahsin al-Qur'an audio visual berbasis aplikasi android Mubirasmani di Perguruan Tinggi Provinsi Riau sangat efektif dalam memfasilitasi kemampuan pemahaman dan penerapan ilmu tahsin di Perguruan Tinggi Provinsi Riau Kota Pekanbaru.

2. Nuraeni Abdullah, Dosen Tetap Universitas Muslim Indonesia melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Model Pembinaan tahsin Qira'ah al-Qur'an berbasis Paikem pada santri". Hasil dari penelitian ini adalah merancang model pembinaan tahsin qiraah al-Qur'an berbasis PAIKEM diawali dengan penyusunan Modul Pembinaan Tahsin Qira'ah al-Qur'an yang dapat berfungsi sebagai panduan bagi Pembina dan media bagi peserta pelatihan. Penyusunan Modul diawali dengan kajian beberapa literatur tentang Ilmu Tajwid, kemudian menyusun tersendiri dengan menggunakan bahasa dan conto-contoh yang mudah dipahami dan dipraktekkan peserta. Hasilnya tersusun Modul yang memuat 15 pokok bahasan. Penerapan model tahsin qiraah berbasis PAIKEM dalam pembinaan qiraah al- Qur'an santri FAI-UMI dilakukan dalam bentuk pelatihan yang terdiri dari penyajian materi tentang dasar-dasar Ilmu Tajwid dan praktik membaca al-Qur'an. Penyajian materi dilakukan terhadap peserta secara keseluruhan, sedangkan praktikum kebanyakan dilakukan dengan pembagian kelompok. Kelemahan metode ini adalah pembelajaran ini masih menerapkan manual dan monoton, belum bisa digunakan untuk pembelajaran online. Hanya masih



berbentuk system Talaqqi, sementara dengan zaman yang serba canggih ini dan ditambah lagi adanya Covid-19 maka model ini belum efektif digunakan dalam masa pandemic ini. Sementara kita tidak boleh berkumpul Bersama dalam kelas, protokoler Kesehatan melarang untuk berkumpul.

3. Eka Prasetiawati, Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan bahan ajar Tahsinul qira'ah berbasis An-Nahdliyah untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Dalam pengembangan bahan ajar Tahsinul Qiro'ah untuk meningkatkan ketrampilan membaca al-Qur'an berbasis an-Nahdliyah meliputi beberapa tahap, *pertama* peneliti mengevaluasi sendiri bahan ajar, *kedua* bahan ajar divalidasi oleh ahli media dan materi, *ketiga* uji satu-satu pada santri untuk melihat kekurangan modul, *keempat* diujikan di kelas kecil sudah layak atau belum, *terakhir* diujikan di kelas penelitian untuk melihat hasil modul tersebut layak atau tidak digunakan.
4. Tesis dari program magister institut agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang ditulis oleh Yusra Efendi dengan judul "implementasi metode demonstrasi dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran Alquran di TPQ SD Islam excellent kota Bukittinggi". Hasil kesimpulan dari penelitian saudara Yusra Effendi menjelaskan bahwa kunci utama keberhasilan pendidikan dalam proses belajar



mengajar Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah tujuan pembelajaran. Karena dengan tujuan tersebut proses pembelajaran akan terarah dengan baik. Adapun dalam penetapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di TPQ SD Islam excellent Bukittinggi adalah berdasarkan pada kurikulum yang dibuat sendiri. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru cara membaca Alquran selaku informan kunci bahwa tujuan pembelajaran cara membaca Alquran yang dilakukan di TPQ SD Islam excellent Bukittinggi adalah untuk mengajarkan kaidah-kaidah cara membaca Alquran agar anak lebih tepat dan benar dalam membaca Alquran. Peneliti menyimpulkan bahwa kendala pertama yang penulis lihat adalah rata-rata Peserta didik sering betah menunggu giliran membaca sehingga tidak memperhatikan dan mendengarkan selama pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan maksimal. Kendala yang kedua, adalah adanya Peserta didik yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar pada kelas 1 SD dengan menggunakan metode yang dikolaborasikan karena masih banyaknya kaidah-kaidah dalam pembacaan kitab suci Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan petunjuk ilmu tajwid, maka hal ini perlu mendapat perhatian oleh pendidik dan civitas pendidikan, supaya para peserta didik nantinya dapat memahami pembelajaran cara membaca Al-Quran secara maksimal. Kendala ketiga adalah Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

5. Jurnal dari Universitas Islam Bandung yang ditulis oleh Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati dengan judul "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sekolah Menengah Atas". Hasil kesimpulan dari penelitian saudari Della Indah Fitriani dan Fitroh hayati menjelaskan bahwa: berdasarkan uraian secara teoretis dan analisis data tentang penerapan metode Tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas X IPS SMA Al-Falah Dago, didapatkan hasil bahwa penerapan metode Tahsin dalam pembelajaran BTAQ yaitu menggunakan langkah-langkah klasikal baca simak (KBS) secara bersama-sama dicontohkan terlebih dahulu oleh guru kemudian bergantian secara individu siswa membaca Alquran dan disimak oleh guru dan teman-teman yang lain diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Untuk menghindari penelitian pada permasalahan yang sama, maka berdasarkan penelitian diatas dapat ditemukan persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah sama meneliti tentang media pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai penggunaan media dari penerapan pembelajaran berbasis aplikasi yang



berfokus pada makhraj al-Huruf. Penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital AR Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu.

G. Kerangka Operasional

Berikut adalah contoh kerangka operasional yang dapat digunakan untuk mengukur Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital AR Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu:

1. Variabel Penelitian:
 - a. Variabel Bebas: Penggunaan aplikasi Tahsin Digital AR
 - b. Variabel Terikat: Peningkatan tahsin peserta
2. Definisi Konsep:
 - a. Penggunaan aplikasi Tahsin Digital AR: Pemanfaatan aplikasi Tahsin Digital AR sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Kecamatan Koto Kampar Hulu.
 - b. Pemahaman tahsin peserta: Perkembangan dan kemajuan peserta dalam kemampuan membaca, menghafal, mengartikan, dan mentadabburi Al-Qur'an setelah menggunakan aplikasi Tahsin Digital AR.
3. Indikator Pengukuran:
 - a. Jumlah halaman Al-Qur'an yang dapat dibaca dengan lancar setelah menggunakan aplikasi Tahsin Digital AR.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengurnungkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kecepatan membaca surah tertentu setelah menggunakan aplikasi Tahsin Digital AR.
 - c. Penilaian pengucapan dan tartil peserta dalam membaca Al-Qur'an sebelum dan setelah menggunakan aplikasi Tahsin Digital AR.
 - d. Skor pemahaman dan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an setelah menggunakan aplikasi Tahsin Digital AR.
 - e. Skala kepuasan peserta terhadap penggunaan aplikasi Tahsin Digital AR dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.
4. Instrumen Pengumpulan Data:
- a. Tes membaca Al-Qur'an untuk mengukur jumlah halaman yang dapat dibaca dengan lancar dan kecepatan membaca surah tertentu.
 - b. Rekaman suara dan penilaian oleh instruktur untuk mengukur pengucapan dan tartil peserta.
 - c. Tes pemahaman dan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an.
 - d. Survei atau wawancara untuk mengukur kepuasan peserta terhadap penggunaan aplikasi Tahsin Digital AR.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif juga merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Lokasi penelitian berada di RTQ se-Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar tepatnya di Desa Tanjung dengan nama Yayasan Raudatus Sakinah dan Desa Sibiruang dengan nama RTQ Uwais Al-Qarni. Pengkondisian dalam pemilihan tempat penelitian didasarkan pada tujuan penelitian yang dibangun. Dimana tujuan penelitian menekankan pada pengembangan pembelajaran tahsin.

2. Adapun Waktu penelitian akan dilaksanakan pada November 2022 hingga Maret tahun 2023 dengan rincian sebagai berikut;

No	Uraian kegiatan	Bulan				
		November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Pembuatan proposal	■				
2	Seminar Proposal	■				
3	Revisi Proposal	■				
4	Pengumpulan data		■			
5	Pengolahan Data		■	■		
6	Pemaparan Hasil			■	■	
7	Penyusunan Hasil				■	■
8	Sidang Hasil					■

C. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu — *population*” yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹³ Dalam pengertian lain, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Tahfiz Al-Qur’an Uwais Al-Qarni Desa Sibiruang dengan santri 31 santri dan RTQ Raudhatus Sakinah Desa Tanjung dengan jumlah 38 santri.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulisan menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Angket

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket atau kuesioner. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individu atau kelompok. Angket digunakan untuk mengetahui data Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital AR Dan Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu.

2) Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian, baik mengenai sejarah sekolah, data siswa, sarana dan prasarana dan segala sesuatu yang terkait didalam penelitian ini.⁹⁴

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur atau mendapat data yang sudah valid. uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid,

⁹⁴Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Pekanbaru: Suska Press, 2015), h. 63

apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat, begitu juga sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila tidak dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Serta sejauh mana pengaruh tersebut maka dalam penelitian ini teknik pengujian validasi instrumen yang digunakan adalah *product moment* pearson.

Rumus Korelasi Product Moment Pearson

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Uji validitas untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan untuk mendefinisikan suatu variabel. Analisis ini dilakukan dengan cara pengujian validitas dengan menggunakan program SPSS 20.0 dengan melihat output SPSS dalam tabel *intem Total Statistik*. Untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat diketahui dengan kaidah keputusan:

- 1) Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap item total statistik (dinyatakan valid).
- 2) Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap item total statistik (dinyatakan tidak valid).



Tabel III.2
Hasil Uji Validitas

Variabel		r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital AR				
X1	Indikator X1.1	0,511	0,374	Valid
	Indikator X1.2	0,337	0,374	Valid
	Indikator X1.3	0,594	0,374	Valid
	Indikator X1.4	0,389	0,374	Valid
	Indikator X1.5	0,480	0,374	Valid
	Indikator X1.6	0,467	0,374	Valid
	Indikator X1.7	0,364	0,374	Valid
	Indikator X1.8	0,531	0,374	Valid
	Indikator X1.9	0,465	0,374	Valid
	Indikator X1.10	0,410	0,374	Valid
	Indikator X1.11	0,626	0,374	Valid
	Indikator X1.12	0,624	0,374	Valid
	Indikator X1.13	0,529	0,374	Valid
	Indikator X1.14	0,435	0,374	Valid
	Indikator X1.15	0,628	0,374	Valid
	Indikator X1.16	0,558	0,374	Valid
	Indikator X1.17	0,371	0,374	Valid
	Indikator X1.18	0,579	0,374	Valid
	Indikator X1.19	0,5575	0,374	Valid
	Indikator X1.20	0,591	0,374	Valid
Motivasi Membaca Al-Qur'an				
X2	Indikator X2.1	0,312	0,374	Valid
	Indikator X2.2	0,520	0,374	Valid
	Indikator X2.3	0,599	0,374	Valid
	Indikator X2.4	0,577	0,374	Valid
	Indikator X2.5	0,441	0,374	Valid
	Indikator X2.6	0,491	0,374	Valid
	Indikator X2.7	0,497	0,374	Valid
	Indikator X2.8	0,369	0,374	Valid
	Indikator X2.9	0,447	0,374	Valid
	Indikator X2.10	0,383	0,374	Valid
	Indikator X2.11	0,440	0,374	Valid
	Indikator X2.12	0,596	0,374	Valid
	Indikator X2.13	0,417	0,374	Valid
	Indikator X2.14	0,471	0,374	Valid
	Indikator X2.15	0,564	0,374	Valid
	Indikator X2.16	0,524	0,374	Valid
	Indikator X2.17	0,496	0,374	Valid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Indikator X2.18	0,467	0,374	Valid
	Indikator X2.19	0,363	0,374	Valid
	Indikator X2.20	0,550	0,374	Valid
	Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri			
Y	Indikator Y.1	0,518	0,374	Valid
	Indikator Y.2	0,418	0,374	Valid
	Indikator Y.3	0,505	0,374	Valid
	Indikator Y.4	0,466	0,374	Valid
	Indikator Y.5	0,532	0,374	Valid
	Indikator Y.6	0,612	0,374	Valid
	Indikator Y.7	0,692	0,374	Valid
	Indikator Y.8	0,669	0,374	Valid
	Indikator Y.9	0,646	0,374	Valid
	Indikator Y.10	0,616	0,374	Valid
	Indikator Y.11	0,331	0,374	Valid
	Indikator Y.12	0,586	0,374	Valid
	Indikator Y.13	0,576	0,374	Valid
	Indikator Y.14	0,642	0,374	Valid
	Indikator Y.15	0,606	0,374	Valid
	Indikator Y.16	0,429	0,374	Valid
	Indikator Y.17	0,699	0,374	Valid
	Indikator Y.18	0,669	0,374	Valid
	Indikator Y.19	0,433	0,374	Valid
	Indikator Y.20	0,412	0,374	Valid

Sumber: Angket

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Suatu pengukuran yang mantap tidak berubah-ubah pengukurannya dan dapat diandalkan karena menggunakan alat ukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang sama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harga r_b menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karenanya disebut $r_{\text{ganjil-genap}}$. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown*.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Selanjutnya pengujian angket dilakukan secara bersama-sama dengan validitas melalui SPSS versi 20.0 dengan metode *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil instrumen maka dapat disajikan ringkasan hasil realinitas sebagai berikut:

Tabel III.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital AR	0,844	Reliabel
Motivasi Membaca Al-Qur'an	0,811	Reliabel
Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri	0,879	Reliabel

Sumber: Angket

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang dianalisis melalui analisis statistic inferensial. Analisis statistic inferensial untuk pengujian hipotesis. Sebelum pengujian hipotisis dilakukan uji prasyarat pembuktian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Data

Analisis data adalah kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verivikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai-nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Berdasarkan jenis data yang digunakan peneliti, maka peneliti dalam analisisnya menggunakan analisa statistic dengan tahapan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan *uji kolmogorov smirnov* dengan ketentuan apabila $d_{hitung} < d_{tabel}$ pada taraf kesalahan tertentu maka, data telah dinyatakan berdistribusi normal.⁹⁵ Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang normal atau tidak. Jika data hasil penelitian berasal dari distribusi normal maka dilanjutkan pada uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS*.

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang punya varian homogen. Pengujian homogenitas antar kelompok eksperimen dan control yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *uji Bartlett*. *Uji bartleet* memanfaatkan semua informasi yang ada serta dapat digunakan untuk kelompok yang mempunyai jumlah sampel (n) sama atau berbeda. Beberapa perhitungan yang digunakan dalam *uji bartleet* diantaranya variansi dari masing-masing kelompok, variansi gabungan,

⁹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.164



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai berubah yang merupakan sebaran *Bartlett* dengan menggunakan aplikasi *SPSS*.

c) Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dilakukan dengan membuat hipotesis dalam uraian kalimat dan membuat hipotesis dalam bentuk model statistik
 $H_0: \beta = 0$, $H_a: \beta \neq 0$, dan menentukan taraf signifikan α . Kaidah pengujiannya yaitu:

Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Menghitung nilai F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg(a)}$]

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- Menghitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg a(b/a)}$]

$$JK_{reg a(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

- Menghitung jumlah kuadrat residu [JK_{res}]

$$JK_{res} = \sum Y^2 - [JK_{reg a(b/a)} + JK_{reg(a)}]$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [$RJK_{reg(a)}$]

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg(b/a)}$]

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [RJK_{res}]

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Menghitung F_{hitung}

$$F_{tabel} = F_{(\alpha)(1,n-2)}$$

d) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan diantara variabel bebas atau independen (tidak terjadi multikolinearitas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol).

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

a) Melihat Nilai Tolerance:

1. Jika nilai Tolerance $> 0,10$, maka Tidak Terjadi Multikolinearitas
2. Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$, maka Terjadi Multikolinearitas

b) Melihat Nilai VIF (Variance Inflation Factor):

1. Jika nilai VIF $< 10,00$, maka Tidak Terjadi Multikolinearitas
2. Jika nilai VIF $\geq 10,00$, maka Terjadi Multikolinearitas

e) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama daam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap ahklak peserta didik dengan melakukan uji statistik menggunakan metode regresi linier dan regresi berganda dengan dua variabel bebas dengan rumus $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

1) Regresi linier digunakan pada hipotesis:

a) Hipotesis pertama



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital AR terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital AR terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu

b) Hipotesis kedua

H_a = Terdapat pengaruh signifikan Motivasi Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu.

2) Regresi berganda digunakan pada hipotesis ketiga

H_a = Terdapat pengaruh signifikan Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital AR Dan Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan Penggunaan Aplikasi Tahsin Digital AR Dan Motivasi Membaca Al-Qur'an

Terhadap Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Santri Di Rumah
Tahfidz Quran Kecamatan Koto Kampar Hulu.

Dalam perhitungan data peneliti menggunakan aplikasi atau program SPSS 20.0 supaya peneliti lebih mudah dalam mencari hasil akhir untuk menguji hipotesis penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis data, maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Tenayan Raya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($62.230 > 1,66$) dengan nilai sig. $0,073 < 0,005$. Dapat juga diketahui dari hasil $R^2 = 0,047$, artinya 47% pendidikan agama dalam keluarga memberi pengaruh terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Tenayan Raya.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya religius sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Tenayan Raya. Hal ini di tunjukkan dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($54.165 > 1,66$) dengan nilai sig. $0,108 < 0,005$. Dapat juga diketahui dari hasil $R^2 = 0,038$ yang artinya 38% budaya religius sekolah memberi pengaruh terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Tenayan Raya.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendidikan agama dalam keluarga dan budaya religius sekolah secara bersama-sama dengan akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Tenayan Raya. Hal ini di tunjukkan dengan hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,430 > 2,35$). Selain itu, hasil analisis determinasi yang





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencari besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen R square sebesar 0,069. Ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 69%. Sedangkan sisanya sebesar 31% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberi beberapa saran yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran ini dilaksanakan di RTQ Kecamatan Koto kampar Hulu, semoga peneliti lain dapat juga menambah lokasi dan subjek uji.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan pada materi ilmu tajwid dan penerapan tahsin, peneliti berikutnya dapat melanjutkan pada pembahasan yang lebih luas.
3. Pengembangan model aplikasi berbasis audio visual dengan teknologi terbaru.
4. Menganalisis dengan berbagai model pengembangan dan pendekatan kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Seluk Beluk Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar . 2004.
- Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang, 1998.
- Ali, Nawawi. *Pedoman Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2002.
- Al-Makhtum, S. (2016). *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo : CV Alam Pena.
- Al-Maududi, Abu A'la. *Bagaimana Memahami Al-Qur'an*, Surabaya: AlIkhlas, 1981.
- Andini T. Nirmala, Aditya A. Permata, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Prima Media, 2003
- Annuri, A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Annuri, A. (2013). *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an dan Ilmu Tajwid*.
- Arif, A. (2002). *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, S. (n.d.). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kholidah, A. M. (2009). *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Manna Khalil al-Khattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2007.
- Marzuki. (2001). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta.



- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Patton, Michael Quin. *Qualitative Evolution and Reasearch Methode*, Newbury Park : Sage Publication, 2000
- Pius. A. Partanto, d. (1990). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- RI, K. (2017). *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*. Jakarta Timur: Penerbit Ummul Qura.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sari, A. R. (2017). Strategi guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini di ra al-wathoniyah jabon kalidawir tulungagung. *Skripsi*.
- Seels Dan Richey. *Intruactional Design Model, Dalam Tjeerd Piomp & Donald P Ely (eds). Intruactional Encyclopedia of Education Teknology (Second Edition)*, Cambridge University Press. 1996
- Seels Dan Richey. *Intruactional Design Model, Dalam Tjeerd Piomp & Donald P Ely (eds). Intruactional Encyclopedia of Education Teknology (Second Edition)*, Cambridge University Press. 1996
- Smith, Huston and Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Supriyadi, D. (2016). *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tekan, Ismail. *Tajwid: Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2005.
- Tessmer, M., and Richey, R. C.. *The role of context in learning and instructional design. Educational Technology Research and Development*, Volume 45 Nomor (2) 1997
- Yusuf, T. dkk (1999). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Zein, M. (n.d.). *Metodologi Agama*. Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana.

